

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengambilan Data

Pada bab ketiga ini akan dijelaskan analisis secara kuantitatif yang kemudian digunakan untuk mengetahui pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola Indonesia Edisi Januari – April 2017 berjumlah 17 berita.

Berdasarkan definisi operasional yang telah ditentukan sebelumnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan terhadap frekuensi pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola Indonesia, akan dibagi kedalam empat jenis tes uji reliabilitas. Pertama adalah tes uji reliabilitas format dan struktur berita televisi yaitu cara penyajian berita kedalam beberapa bentuk format berita seperti *reader*, *voice over*, *package*, dan sebagainya. Kedua adalah tes uji reliabilitas unsur berita yang mencakup 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why + How*). Ketiga adalah tes uji reliabilitas mengenai kategori berita yaitu kategori yang dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. Kemudian, keempat adalah tes uji reliabilitas mengenai nilai berita yang menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam praktek kerja jurnalistik seperti *timeliness*, *proximity*, *conflict*, dan sebagainya.

Seluruh proses uji reliabilitas yang dilakukan adalah guna mendapatkan gambaran mengenai pemberitaan klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola Indonesia. Perhitungan dimulai dengan pengkodean sampai mengukur tingkat frekuensi yang dilakukan oleh dua pengkode secara bersamaan. Pemakaiain dua pengkode ini dimaksudkan untuk mendapatkan pembanding hasil perhitungan yang diperoleh sehingga kesahihan data tetap terjaga.

Selanjutnya, hasil-hasil diperbandingkan dengan menggunakan rumus Hoslti, yaitu untuk menetapkan kepercayaan antar pemberi koding dianggap mencukupi untuk keperluan studi. Sebagaimana telah diperlihatkan oleh Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel (Eriyanto, 2011:290).

Bahan yang akan dicermati dalam penelitian ini adalah berita mengenai klub sepak bola dalam program acara Galeri Sepakbola Indonesia di Trans 7 yang berjumlah 17 berita yang seluruh berita dalam semua judul berita tersebut digunakan sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Adapun edisi berita yang akan diteliti yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Berita Mengenai Klub Sepak Bola Indonesia

dalam Galeri Sepakbola Indonesia Edisi Januari – April 2017

No	Edisi	8 Januari 2017	
1	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) PR Yang Tak Kunjung Selesai, (1.2) Hanya Dewa Yang Tahu.
		2	(2.1) “Gaji Pemain”, Besar Pasak Daripada Tiang, (2.2) Dimulai, Musim Berburu Pemain, (2.3) Ke Mana Nasib Persebaya dan Arema Berujung?
		3	Closing
2	Edisi	15 Januari 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	Mengkrititisi “GBHN” PSSI, Menata Sepakbola dari Kongres, (1.2) Kembalinya Persebaya dan Enam Klub
		2	Persib, “Agama” Bagi Warga Bandung
3		(3.1) Riuh Pasar Pemain, (3.2) Andik Vermansyah, Pasca Operasi Andik Mulai Membaik (3.3) Selamat Jalan Achmad Kurniawan, (3.4) Closing	
3	Edisi	22 Januari 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	Zaenal Arief, Peran Baru Si Duta Pajak
		2	(2.1) Aktifitas Transfer Macan Kemayoran, (2.2) Aktifitas Transfer, (2.3) Luis Milla, Bukan Jaminan, (2.4) Zulham & Zulvin, Umrah Bareng Keluarga Besar
3		Closing	
4	Edisi	29 Januari 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	Strategi Jitu Benahi Sepakbola!
		2	(2.1) Dilema Macan Kemayoran Menatap Kompetisi, (2.2) Optimis Pasang Target Juara, (2.3) Aktifitas Transfer, (2.4) Pemain Muda Unjuk Gigi?

		3	Closing
5	Edisi	5 Februari 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Regulasi Liga 1, Pembatasan Usia, Pantaskah?, (1.2) Reuni Hati Pesepakbola, Tren “CLBK” Ala Lapangan Hijau
		2	(2.1) Sea Games 2017, Generasi Emas Piala AFF, (2.2) Piala Presiden, Gemilang Hadiah Sang Juara,
		3	(3.1) Kabar Daerah, Aksi Necis Sinaga, (3.2) Kabar Daerah, Iwan Besut Bajul Ijo, (3.3) Selamat Ulang Tahun Indra Sjafri, (3.4) Patung Ramang Berdiri Kokoh.
6	Edisi	12 Februari 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	Tim Nasional, Perlu Tidaknya Naturalisasi
		2	(2.1) TIMNAS: Main Indah Ala Tiki-Taka, Ah...., (2.2) Kabar Daerah, Bajul Ijo Punya Pemilik Baru, (2.3) Kabar Daerah, IB Mundur dari Arema FC, (2.4) Kabar Daerah, Milla Datang, Rangking Indonesia Melonjak, (2.5) Kabar Daerah, Jokowi Bermain Futsal, (2.6) Menpora Rayakan Hari Pers Nasional, (2.7) Aktifitas Transfer
		3	Closing
7	Edisi	19 Februari 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Nilai Kontrak, Menerka Mahar Persepakbola, (1.2) Kembalinya Generasi Emas (1.3) i Gede Sukadana, Alasan Pulang ke Kampung Halaman.
		2	(2.1) Kabar Daerah, Punggawa Persija Absen Pilkada, (2.2) Kabar Daerah, Bina Taruna Datangkan Pelatih FC Tokyo, (2.3) Kabar Daerah, Harapan Besar Bali United, (2.4) Bepe dan Utina Dukung Tim AIA Indonesia Jadi Juara.
		3	Closing

8	Edisi	26 Februari 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Timnas Memanggil Pulang “Legiun Asing”, (1.2) Geliat Seleksi Tim Nasional, (1.3) Febri Haryadi, Memupuk Tekad Sejak Dini.
		2	(2.1) Gian Zola, Evan Dimas “Kiblat” Bakat Muda, (2.2) Generasi Emas, Sumber Inspirasi Peserta Seleksi, (2.3) Kabar Daerah, Alarm PSSI Bernama Kompetisi?, (2.4) Kabar Daerah, Strategi Bajul Ijo Menggoda Sponsor, (2.5) Kabar Daerah, Sulit Cari Dana, Persija dilego?, (2.6) Kabar Daerah, Lagi, Klub Lalai Lunasi Gaji, (2.7) Kabar Daerah, Ezra Gelisah Menanti Jokowi
		3	Closing
9	Edisi	5 Maret 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Timnas U-22, Mengintip Racikan Negeri Matador, (1.2) Saddil Ramdani, Jalan Panjang Dari Kampung Roda.
		2	(2.1) Timnas U-19, Berjuang Mengangkat Harkat & Martabat, (2.2) Kursus Kepelatihan, Mereka Mengejar Lisensi, (2.3) Abdul Rahman, Amunisi Baru PSM Makassar?, (2.4) Kabar Daerah, Persija, Siapa Mau Beli?, (2.5) Kabar Daerah, Absen Demi Tim Nasional
		3	Closing
10	Edisi	12 Maret 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Seleksi Timnas U-22, Ujian Terakhir Calon Garuda Muda, (1.2) Seleksi Timnas U-22, Prediksi Pasukan Inti, (1.3) Ryuji Utomo, Petik Ilmu Seleksi Timnas, (1.4) Yabes & Terens, Antara Persahabatan dan Persaingan.
		2	(2.1) Liga Baru Masih Abu-Abu!!!, (2.2) Kabar Daerah, Tiga Wakil Indonesia di

			Kompetisi Asia, (2.3) Kabar Daerah, Seleksi Tim Nasional U-19, (2.4) Kabar Daerah, Menang, Perseru Tetap Dikritik, (2.5) Kabar Daerah, Bolos Ujian Demi Timnas.
		3	Closing
11	Edisi	19 Maret 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Michael Essien, Mesin Uang dan Mesin Permainan, (1.2) Dimulai Kempes dan Milla.
		2	(2.1) Riwayat Hitam Sang Juru Pengadil, (2.2) Otavio Dutra, Melamar Jadi WNI, (2.3) Juragan Baru Persija, Agar Tak Jadi Menara Gading, (2.4) Kabar Daerah, Freeport Tinggalkan Persipura, (2.5) Langkah Awal Menuju Tim Impian, (2.6) Harga Tiket Indonesia Kontra Myanmar.
		3	Closing
12	Edisi	26 Maret 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Regulasi Liga, Aturan Atau Paksaan?, (1.2) Tim Nasional, Debut Tak Mengenakkan, (1.3) Siapa Setelah Ezra?.
		2	(2.1) Membangkitkan Tidur Laskar Kalinyamat, (2.2) Adam Lis, Mimpi yang Terwujud, (2.3) Kabar Daerah, Gairah Baru Bajul Ijo, (2.4) Kabar Daerah, Laskar Jaka Samudra Keok, (2.5) Kabar Daerah, Kaos Essien Laris Manis, (2.6) Kabar Daerah, Sriwijaya FC Pecat Pelatih, (2.7) Kabar Daerah, Veve Seleksi Ratusan Bakat Futsal.
		3	Closing
13	Edisi	2 April 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	Utak-Atik Aturan Cara PSSI, (1.2) Persib Melabrak Batasan Gaji, (1.3) Adebayor dan Sissoko Segera Merumput.
		2	(2.1) Ke Spanyol, Pasukan Garuda Akan

			Berguru, (2.2) Pak Polisi Merapat ke Persija.
		3	Closing
14	Edisi	9 April 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Fasilitas Pemain, Beda Kasta, Beda Rasa, (1.2) Dua Wajah Marquee Player
		2	(2.1) Verifikasi Klub, Saatnya BOPI Tak Kompromi, (2.2) Tim Nasional U-19, Bakat Mewah Hiasi Seleksi, (2.3) Tim Nasional U-22, Gaya Necis Pasukan Garuda, (2.4) Kabar Daerah, Persija Imbangi Tim Nasional U-22, (2.5) Kabar Daerah, Mutiara Hitam Tahan Juku Eja, (2.6) Kabar Daerah, Bajul Ijo Mulai Konsisten, (2.7) Kabar Daerah, PS TNI Pamer Pasukan Baru, (2.8) Kabar Daerah, Bobotoh Sesaki Stadion Siliwangi, (2.9) Kabar Daerah, Modal Berharga Arema FC.
		3	Closing
15	Edisi	16 April 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Liga 1, Termahal & Termewah Kualitas?, (1.2) Tunggakan Gaji, Lagu Usang Selalu Terulang.
		2	(2.1) Marquee Player, Mempertanyakan Kualitas Marquee Player, (2.2) Target Besar Maung Bandung, (2.3) Angkat Senjata Ala Prajurit Bhayangkara FC, (2.4) Persebaya, Kostum Unik Motif Kulit Buaya, (2.5) Launching Persegres Santuni Anak Yatim, (2.6) Kabar Daerah, Logo Baru Semangat Baru, (2.7) Persipura, Suntikan Sponsor & Bomber Brazil, (2.8) 30 Tim SSB Bersaing Panas
		3	Closing

16	Edisi	23 April 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	KITAS, Hukum Yang Lagi-lagi Dilabrak
		2	Gurita Bisnis Si Empunya Maung
		3	(3.1) Gunawan Dwi Cahyo, Doa & Harapan Hari Ulang Tahun, (3.2) Bagas & Hanif, Serdadu Muda Pasukan Garuda, (3.3) Closing
17	Edisi	30 April 2017	
	Judul Berita (Per Segmen)	1	(1.1) Balada “Marquee Player” Dadakan, (1.2) Menakar Kualitas Marquee Player.
		2	Menanti Jatah Uang Tayang
		3	Closing

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

B. Tes Uji Reliabilitas

Pada bagian ini akan dijelaskan secara kuantitatif yang kemudian dipergunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan pemberitaan klub sepak bola Indonesia dalam 17 berita di Galeri Sepakbola Indonesia. Untuk mengetahui tingkat operasionalisasi dari kategori-kategori penelitian yang sudah ditetapkan, maka peneliti menyertakan hasil tes uji reliabilitas antar pengkode. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini akan menghasilkan temuan yang sama apabila dilakukan orang lain atau untuk menilai konsistensi pengukuran data dan mengetahui tingkat objektivitas penelitian. Tes uji reliabilitas ini dilakukan pada seluruh pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia yang terdapat dalam tayang di program acara Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari sampai dengan April 2017.

Berdasarkan tes uji reliabilitas kedua pengkoding terhadap penggunaan format dan struktur berita di televisi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Kategorisasi 1

Penggunaan format dan struktur berita di program acara Galeri Sepakbola Indonesia yaitu cara penyajian berita kedalam beberapa bentuk format berita seperti *reader, voice over, package*, dan sebagainya.

NO	EDISI BERITA	N1	N2	M
1	8 Januari 2017	3	3	3
2	15 Januari 2017	3	3	3
3	22 Januari 2017	3	3	3
4	29 Januari 2017	3	3	3
5	5 Februari 2017	3	3	2
6	12 Februari 2017	3	3	3
7	19 Februari 2017	3	3	2
8	26 Februari 2017	3	3	3
9	5 Maret 2017	3	3	3
10	12 Maret 2017	3	3	3
11	19 Maret 2017	3	3	3
12	26 Maret 2017	3	3	3
13	2 April 2017	3	3	3
14	9 April 2017	3	3	3
15	16 April 2017	3	3	3
16	23 April 2017	3	3	3
17	30 April 2017	3	3	3
	Jumlah	51	51	49

$$CR = 2M/(N1 + N2)$$

$$CR = 2.49/(51 + 51)$$

$$CR = 98/102$$

$$CR = 0,9607843137 \times 100\% = 96,07843137 \% = 96\%$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi penggunaan format dan struktur berita di televisi dalam Galeri Sepakbola Indonesia, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antar pengkoding 1 (N1) dan pengkoding (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 96%. Hal tersebut menggambarkan tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasi format dan struktur berita di televisi yang terdapat pada berita-berita tersebut bagi masing-masing pengkoding, walaupun banyak segmen yang hampir mirip satu sama lain, namun tidak menyulitkan kedua pengkoding untuk menemukan data. Hal ini menunjukkan nilai kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati setiap adegan yang sesuai dengan kategorisasi format dan struktur berita di televisi dalam program acara Galeri Sepakbola Indonesia antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain reliabilitasnya signifikan.

Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi unsur berita, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Kategorisasi 2

Penggunaan unsur berita di program acara Galeri Sepakbola Indonesia yaitu unsur berita yang mencakup 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why + How*).

NO	EDISI BERITA	N1	N2	M
1	8 Januari 2017	15	17	13
2	15 Januari 2017	16	18	16
3	22 Januari 2017	15	18	15
4	29 Januari 2017	13	18	13
5	5 Februari 2017	18	18	12
6	12 Februari 2017	15	18	15
7	19 Februari 2017	10	18	6
8	26 Februari 2017	15	16	14
9	5 Maret 2017	18	18	18
10	12 Maret 2017	13	17	13
11	19 Maret 2017	15	18	15
12	26 Maret 2017	16	17	15
13	2 April 2017	13	18	13
14	9 April 2017	15	17	14
15	16 April 2017	14	16	12
16	23 April 2017	15	17	14
17	30 April 2017	15	18	15
	Jumlah	251	297	236

$$CR = 2M/(N1 + N2)$$

$$CR = 2.326/(251 + 297)$$

$$CR = 472/548$$

$$CR = 0,8613138686 \times 100\% = 86,13138686\% = 86\%$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi unsur berita dalam pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola Indonesia, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas 86%. Hal tersebut menggambarkan tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasi unsur berita di televisi yang terdapat pada berita-berita tersebut bagi masing-masing pengkoding, walaupun banyak adegan yang terjadi bersifat sekilas dan hampir mirip satu sama lain, namun tidak menyulitkan kedua pengkoding untuk menemukan data. Hal ini menunjukkan nilai kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati setiap adegan yang sesuai dengan kategorisasi unsur berita dalam program acara Galeri Sepakbola Indonesia antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain reliabilitasnya signifikan.

Kemudian, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi kategori berita, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kategorisasi 3

Penggunaan kategori berita di program acara Galeri Sepakbola Indonesia yaitu kategori yang dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita.

NO	EDISI BERITA	N1	N2	M
1	8 Januari 2017	3	3	3
2	15 Januari 2017	3	3	3
3	22 Januari 2017	3	3	3
4	29 Januari 2017	3	3	3
5	5 Februari 2017	3	3	2
6	12 Februari 2017	3	3	3
7	19 Februari 2017	3	3	1
8	26 Februari 2017	3	3	3
9	5 Maret 2017	3	3	3
10	12 Maret 2017	3	3	3
11	19 Maret 2017	3	3	3
12	26 Maret 2017	3	3	3
13	2 April 2017	3	3	3
14	9 April 2017	3	3	3
15	16 April 2017	3	3	3
16	23 April 2017	3	3	3
17	30 April 2017	3	3	3
Jumlah		51	51	48

$$CR = 2M/(N1 + N2)$$

$$CR = 2.48/(51 + 51)$$

$$CR = 96/102$$

$$CR = 0,9411764706 \times 100\% = 94,11764796\% = 94\%$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi kategori berita yaitu kategori yang dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita dalam pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola Indonesia, dapat ditegaskan oleh peneliti bahwa terjadi reliabilitas penelitian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 94%. Hal ini dapat digambarkan bahwa tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasikan kategori pemberitaan dalam Galeri Sepakbola Indonesia bagi masing-masing pengkoding. Hasil pengkodingan dari dua pengkoding mencapai hasil persentase yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati dan mengklasifikasikan kategori berita antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain memiliki reliabilitas yang signifikan.

Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi nilai berita, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kategorisasi 4
Penggunaan nilai berita di program acara Galeri Sepakbola Indonesia yang menyediakan standar dan ukuran bagia wartawan sebagai kriteria dalam praktek kerja jurnalistik seperti *timeliness*, *proximity*, dan sebagainya.

No	Edisi Berita	N1	N2	M
1	8 Januari 2017	11	11	9
2	15 Januari 2017	10	10	8
3	22 Januari 2017	8	9	4
4	29 Januari 2017	8	7	6
5	5 Februari 2017	12	7	5
6	12 Februari 2017	10	7	6
7	19 Februari 2017	7	5	1
8	26 Februari 2017	11	8	8
9	5 Maret 2017	10	8	7
10	12 Maret 2017	10	8	8
11	19 Maret 2017	8	7	6
12	26 Maret 2017	10	6	6
13	2 April 2017	7	6	5
14	9 April 2017	8	6	5
15	16 April 2017	7	5	5
16	23 April 2017	8	6	5
17	30 April 2017	9	6	6
Jumlah		154	122	100

$$CR = 2M/(N1 + N2)$$

$$CR = 2.100/(154 + 122)$$

$$CR = 200/276$$

$$CR = 0,7246376812 \times 100\% = 72,46376812\% = 72\%$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi nilai berita yang terdapat dalam tayangan di program acara Galeri Sepakbola Indonesia yang menyediakan standar dan ukuran bagia wartawan sebagai kriteria dalam praktek kerja jurnalistik, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 72 %. Hal ini dapat digambarkan bahwa tidak ada kesulitan bagi masing-masing pengkoding dalam mengklasifikasikan nilai berita dalam tayangan berita mengenai klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola Indonesia. Hasil pengkodingan dari dua pengkoding mencapai hasil persentase diatas nilai minimum koefisien reliabilitas menurut Holsti yakni 0,70 atau 70%. Hal tersebut berarti tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati tayangan berita mengenai pemberitaan klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola Indonesia antara kedua pengkoding adalah tinggi dengan katalain reliabilitasnya signifikan.

C. Analisis Frekuensi Dan Presentase

1. Penerapan Format Dan Struktur Berita Televisi

Tabel 4.0

Kategorisasi 1

Frekuensi dan Presentase Format dan Struktur Berita Televisi Dalam Galeri Sepakbola Indonesia

No	Format dan Struktur Berita di Televisi	Frekuensi	Jumlah Segmen	Persentase
1	<i>Package (PKG)</i>	41	51	80,4
2	<i>Live On Tape (LOT)</i>	10	51	19,6
Jumlah		51	51	100

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa kategorisasi 1 yaitu penggunaan format dan struktur berita dalam program acara Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari – April 2017, paling banyak menggunakan format *Package* yang menunjukkan frekuensi 41 dari 51 segmen dan menunjukkan presentase sebanyak 80,4 %. Dalam tayangan program acara Galeri Sepakbola Indonesia dengan jumlah segmen sebanyak 51 segmen, format *package* sering dipakai untuk menayangkan berita mengenai klub sepak bola Indonesia, perkembangan terbaru mengenai tranfser pemain, perkembangan kompetisi nasional. Sejalan dengan temuan peneliti, Fachrudin (2012:171) menjelaskan bahwa format berita *package* adalah format standar bagi sebuah penyiaran berita televisi. Paket berita sudah dikemas jadi satu kemasan yang utuh, serasi antara gambar, narasi, *soundbite*. Sehingga, pemilihan format *package*

menjadi dominan sebagai pilihan Galeri Sepakbola Indonesia untuk menyiarkan berita karena lebih hemat dalam segi durasi penayangan serta biaya produksi. Kemudian, format dalam kategorisasi 1 terbesar kedua menggunakan format berita *live on tape* (LOT) yaitu dengan frekuensi 10 tayangan dan memiliki presentase sebesar 19,6 %. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa untuk format *live on tape* biasanya digunakan untuk segmen 3 dalam beberapa tayangan sebagai tayangan penutup dari episode Galeri Sepakbola Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan muncul (*stand up*) penyiar untuk memperlihatkan kehadiran di lokasi berita. Fachrudin (2012:173) menjelaskan format berita ini (*live on tape*) dipilih untuk menunjukkan bahwa reporter stasiun televisi tersebut hadir di tempat peristiwa, namun siaran tidak dilakukan siaran langsung sesuai kondisi nilai berita dengan pertimbangan teknis dan biaya liputan.

Kedua format berita di atas menjadi landasan peneliti dalam penerapan selanjutnya. Dengan kata lain, peneliti hanya akan mencantumkan format berita *package* dan *live on tape* karena kedua format tersebut menjadi format yang paling sering dimunculkan dalam setiap tayangan Galeri Sepakbola Indonesia.

2. Penerapan Unsur Berita Dalam Format Dan Struktur Berita Televisi.

2.1 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita Dalam Format Dan Struktur Berita Televisi.

2.1.1 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *What* (Apa) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.1

Kategorisasi 2

Frekuensi Unsur Berita *What* (Apa) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Unsur Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>What</i>	41	10	51	51	100

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 2 yaitu penerapan unsur berita *what* (apa) dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 51 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 selalu menyisipkan unsur berita *what* (apa) dalam setiap pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia. Kemudian, dari 51 kali penayangan, unsur berita *what* (apa) muncul 41

kali dalam format berita *package* atau sebesar 80,4 % dan 10 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 19,6%.

Berkelindannya antara apa yang sedang terjadi dengan pemberitaan yang diangkat oleh Galeri Sepakbola Indonesia menjadikan peneliti membuat tabel klasifikasi mengenai apa yang dibahas oleh Galeri Sepakbola Indonesia (GSI) edisi Januari-April 2017. Berikut tabel penerapan unsur *what* dalam GSI edisi Januari sampai April 2017:

Tabel 4.1.1

Kategorisasi 2

Penerapan Unsur Berita *What* (Apa) dalam Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari sampai April 2017.

No	Tema Berita	Judul Berita
1	Klub Sepak Bola Indonesia	(A) Persipura Menerima Hadiah Dari Turnamen Torabika Soccer Championship, (B) Hanya Dewa Yang Tahu, (C) Ke Mana Nasib Persebaya Dan Arema Berujung?, (D) Kembalinya Persebaya Dan Enam Klub, (E) Persib, “Agama” Bagi Warga Bandung, (F) Dilema Macan Kemayoran Menatap Kompetisi, (G) Optimis Pasang Target Juara, (H) Kabar Daerah, Iwan Besut Bajul Ijo, (I) Kabar Daerah, Bajul Ijo Punya Pemilik Baru, (J) Kabar Daerah, IB Mundur Dari Arema FC, (K) Kabar Daerah, Harapan Besar Bali United, (L) Kabar Daerah, Strategi Bajul Ijo Menggoda Sponsor, (M) Kabar Daerah, Sulit Cari Dana, Persija Dilego?, (N) Kabar Daerah, Lagi, Klub Lalai Lunasi Gaji, (O) Kabar Daerah, Persija, Siapa Mau Beli?, (P) Kabar Daerah, Tiga Wakil Indonesia Di Kompetisi Asia, (Q) Kabar Daerah, Menang, Perseru Serui Tetap Dikritik, (R) Juragan Baru Persija, Agar Tak Jadi Menara Gading, (S) Kabar Daerah, Freeport Tinggalkan Persipura, (T) Membangkitkan Tidur Laskar Kalinyamat, (U) Kabar Daerah, Gairah Baru Bajul Ijo, (V) Kabar Daerah, Laskar Jaka Samudra Keok, (W) Kabar Daerah, Sriwijaya FC Pecat Pelatih, (X) Persib Melabrak Batasan Gaji, (Y) Kabar Daerah, Persija Imbangi Tim Nasional, (Z) Kabar

		Daerah, Mutiara Hitam Tahan Juku Eja, (A.1) Kabar Daerah, Bajul Ijo Mulai Konsisten, (B.1) Kabar Daerah, Midal Berharga Arema FC, (C.1) Tunggakan Utang, Lagu Usang Selalu Terulang, (D.1) Target Besar Maung Bandung, (E.1) Angkat Senjata Ala Prajurit Bhayangkara FC, (F.1) Kostum Unik Motif Kulit Buaya, (G.1) <i>Launching</i> Persegres Santuni Anak Yatim, (H.1) Logo Baru Semangat Baru, (I.1) Persipura, Suntikan Sponsor Dan Bomber Brazil, (J.1) KITAS, Hukum Yang Lagi-Lagi Dilabrak.
2	Organisasi Sepak Bola Indonesia	(A) PR Yang Tak Kunjung Selesai, (B) Bandung, Saksi Kongres PSSI 2017, (C) Mengkritisi GBHN PSSI, Menata Sepak Bola Dari Kongres, (D) Era Baru PSSI, Strategi Jitu Benahi Sepakbola!, (E) Regulasi Liga 1, Pembatasan Usia, Pantaskah?, (F) Kabar Daerah, Alarm PSSI berupa kompetisi?, (g) Liga Baru Masih Abu-Abu!!, (h) Riwayat Hitam Sang Pengadil Lapangan, (i) Regulasi Liga, Aturan atau Paksaan?, (j) Utak-Atik Aturan Cara PSSI, (k) Verifikasi Klub, Saatnya BOPI Tak Kompromo.
3	Pemain Sepak Bola Indonesia	(A) “Gaji Pemain”, Besar Pasak Dripada Tiang, (B) Dimulai, Musim Berburu Pemain, (C) Riuh Pasar Pemain, (D) Pemain Muda Unjuk Gigi?, (E) Reuni Hati Pesepakbola, “CLBK” Ala Lapangan Hijau, (F) Kabar, Daerah, Aksi Necis Sinaga, (G) Aktifitas Transfer, (H) Nilai Kontrak, Menerka Mahar Pesepakbola, (I) I Gede Sukadana, Alasan Pulang Kampung Ke Kampung Halaman, (J) Kabar Daerah, Punggawa Persija Absen Pilkada, (K) Febri Hariyadi, Memupuk

		<p>Tekad Sejak Dini, (L) Gian Zola, Evan Dimas Sumber “Kiblat” Bakat Muda, (M) Kabar Daerah, Ezra Gelisah Menanti Jokowi, (N) Saddil Ramdani, Jalan Panjang Dari Kampung Roda, (O) Abdul Rahman, Amunisi Baru PSM Makassar, (P) Ryuji Utomo, Petik Ilmu Seleksi Timnas, (Q) Michael Essien, Mesin Uang Dan Mesin Permainan, (R) Siapa Setelah Ezra?, (S) Adam Alis, Mimpi Yang Terwujud, (T) Pak Polisi Merapat Ke Persija, (U) Fasilitas Pemain, Beda Kasta, Beda Rasa, (V) Dua Wajah <i>Marquee Player</i>, (W) Mempertanyakan Kualitas <i>Marquee Player</i>, (X) Balada <i>Marquee Player</i> Dadakan, (Y) Menakar Kualitas <i>Marquee Player</i>.</p>
--	--	--

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan mengenai sepakbola Indonesia oleh Galeri Sepakbola Indonesia atau GSI didominasi oleh pemberitaan mengenai klub sepakbola Indonesia. Bilamana ditelusuri secara mendalam, klub yang sering disebutkan dan tercantum dalam tayangan GSI adalah klub yang memiliki ketenaran di masyarakat seperti Persib Bandung, Persija Jakarta, Arema FC, Persib Bandung dan Persija Jakarta. Mencantumkan kelima klub tersebut sebagai *headline* menjadikan tayangan GSI akan mudah dilirik oleh penonton karena memiliki nilai kedekatan antara objek pemberitaan dan penonton itu sendiri.

Selanjutnya, induk persepakbolaan terbesar di Indonesia, PSSI, selalu menjadi objek pemberitaan oleh GSI. Namun, GSI sering kali memberikan *headline* yang bertolak belakang dengan keputusan PSSI salah satunya adalah mengenai peraturan Liga 1 yang dianggap kurang sesuai dengan kondisi klub sepak bola Indonesia, GSI membuat *headline* berita “Regulasi Liga 1, Pembatasan Usia, Pantaskah?” dalam GSI edisi 5 Februari 2017. Hal tersebut menguatkan indikasi bahwa GSI seolah-olah kontra dengan PSSI.

Gambar 3.0

**Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia
Edisi 5 Februari 2017, “Regulasi Liga 1, Pembatasan Usia,
Pantaskah?”.**



Pemberitaan GSI mengenai pemain sepak bola Indonesia pun sering menampilkan pemain-pemain asing atau pemain tim nasional Indonesia, GSI memanfaatkan ketenaran pemain untuk memberikan nilai lebih

dalam setiap tayangannya. Dengan mencantumkan pemain berskala internasional dalam *headline* berita, GSI lebih mudah untuk memperoleh penonton karena hal tersebut hal yang ditunggu oleh masyarakat. Misalnya, berita “Michael Essien, Mesin Uang dan Mesin Permainan” pada GSI edisi 19 Maret 2017.

Gambar 3.1

**Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia
Edisi 19 Maret 2017, “Michael Essien, Mesin Uang dan Mesin
Permainan”.**



2.1.2 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *Who* (Siapa) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.2

Kategorisasi 2

Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *Who* (Siapa) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Unsur Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Who</i>	41	9	50	51	98

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 2 yaitu penerapan unsur berita *who* (siapa) dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 50 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hampir disetiap tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 selalu menyisipkan unsur berita *who* (siapa) dalam setiap pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia. Kemudian, dari 50 kali tayangan, unsur berita *who* (siapa) muncul 41 kali dalam format berita *package* atau sebesar 80,4 % dan 9 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 17,6%.

Keterkaitan antara siapa yang menjadi objek pemberitaan dengan berita yang ditayangkan oleh Galeri Sepakbola Indonesia menjadikan peneliti membuat tabel klasifikasi mengenai siapa yang menjadi objek pemberitaan oleh Galeri Sepakbola Indonesia (GSI) edisi Januari-April 2017. Berikut tabel penerapan unsur *who*(siapa) dalam GSI edisi Januari sampai April 2017:

Kategorisasi 2

Penerapan Unsur Berita *Who* (Siapa) dalam Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari sampai April 2017.

Tabel 4.2.1

10 Besar Klub Sepak Bola Indonesia dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari sampai April 2017

No	Nama Klub Sepak Bola Indonesia
1	Persib Bandung
2	Arema FC
3	Persija Jakarta
4	Bali United
5	Bhayangkara FC
6	Persipura Jayapura
7	PSM Makasssar
8	Semen Padang
9	Persebaya Surabaya
10	Sriwijaya FC

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa klub dengan jumlah pendukung klub sepak bola yang banyak akan berbanding lurus dengan pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam Galeri Sepakbola

Indonesia artinya semakin banyak pendukung, semakin banyak juga penayangan berita mengenai klub tersebut serta berdampak pula dengan keuntungan yang diambil oleh stasiun televisi. Sejalan dengan kalimat sebelumnya, Sukmono (2014:127) memaparkan bahwa penggemar sepak bola menjadi sebuah komoditas oleh stasiun televisi untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya, karena jumlah penonton yang tinggi maka sebuah siaran akan mendapatkan rating yang tinggi dan banyak mendatangkan iklan serta keuntungan. Kemudian, televisi telah melakukan komodifikasi kepada pendukung sepak bola. Terlihat dari setiap siaran mengenai sepak bola, pendukung sepak bola dijadikan daya tarik bagi pengiklan agar memasang iklan di stasiun televisi bersangkutan guna memperoleh keuntungan.

Gambar 3.2

**Klub Sepak Bola Indonesia dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017**



Tabel 4.2.2

5 Organisasi Sepak Bola Indonesia dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari sampai April 2017

No	Nama Organisasi Sepak Bola Indonesia
1	Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)
2	Kementrian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora)
3	Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI)
4	Asosiasi Pemain Profesional Indonesia (APPI)
5	PT. Liga Indonesia Baru

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) menjadi organisasi sepak bola Indonesia yang sering muncul dalam setiap tayangan Galeri Sepakbola Indonesia (GSI). Tabel di atas disusun dari frekuensi penayangan terbanyak sampai terendah.

Berkelidannya antara GSI dan PSSI adalah sebuah bukti bahwa dalam memberitakan sepak bola media atau dalam kasus ini stasiun televisi tidak akan terlepas dari induk sepak bola tertinggi di negara tersebut. Baik pro maupun kontra terhadap keputusan induk sepak bola tertinggi, media akan memberitakan peristiwa tersebut. Dalam hal ini, GSI lebih memilih untuk kontra terhadap beberapa keputusan yang diambil oleh PSSI.

Sebagai contoh, dalam tayangan GSI edisi 5 Februari 2017, dengan judul berita “Regulasi Liga 1, Pembatasan Usia, Pantaskah?”, GSI menjelaskan bahwa dengan adanya regulasi tersebut akan berdampak bagi pemain diatas 35 tahun yang harus kehilangan pekerjaan sebagai pesepak bola dan mengharuskan pemain tersebut hengkang dari klub yang dibelanya selama ini.

Gambar 3.3

Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi 12 Februari 2017, “Tim Nasional, Perlu Tidaknya Naturalisasi?”.



Kemudian, dalam edisi 12 Februari 2017 mengenai “Tim Nasional, Perlu Tidaknya Naturalisasi”, GSI memaparkan bahwa kebijakan naturalisasi yang dilakukan oleh PSSI dinilai kurang bisa mengangkat prestasi tim nasional di level Internasional. Berita lainnya, “Alarm PSSI Bernama Kompetisi?” dalam GSI edisi 26 Februari 2017, dalam berita ini

Galeri Sepakbola Indonesia menjelaskan bahwa lalainya PSSI dalam melaksanakan tugas berupa mengadakan kompetisi Liga 1 dan dipastikan gelaran kompetisi Liga 1 mundur dari yang direncanakan yaitu tanggal 26 Februari 2017.

Media menciptakan konflik dengan cara mengambil sudut pandang lain dari suatu berita. Rahman (2014:158) menjelaskan bahwa dari hal itu dapat kita lihat kalau media hanya menjadikan fungsi kontrol sosial sebagai tameng pengeruk keuntungan. Kedamaian antar kubu yang bertikai adalah mimpi bagi sepak bola Indonesia. Rivalitas akan dijaga oleh media karena itu menjadi jalan mereka meraup laba.

Selanjutnya, pemilihan narasumber oleh Galeri Sepakbola Indonesia. Berdasarkan pengolahan data, peneliti menemukan bahwa GSI lebih banyak menampilkan jajaran kepengurusan dari PSSI sebagai narasumber seperti Edy Rahmayadi (Ketua Umum PSSI), Joko Driyono (Wakil Ketua Umum PSSI), Ade Wellington (Sekretariat Jendral), Fanny Irawan (Deputi Sekjen PSSI), dan Iwan Budianto (Kepala Staff Ketua Umum PSSI). Terdapat jabatan-jabatan penting di PSSI yang dijadikan narasumber oleh GSI. Namun, kebanyakan dari pernyataan pengurus PSSI diambil bersamaan dengan acara yang dihadiri oleh salah satu pengurus PSSI atau acara PSSI itu sendiri. Pengurus PSSI tidak

meluangkan waktu secara leluasa kepada pihak GSI untuk melakukan wawancara sehingga terdapat jarak yang sengaja dibuat antara GSI dengan PSSI itu sendiri dan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh redaksi GSI dijawab secara kaku dan kalimat yang disampaikan seolah sudah menjadi *template* yang sudah disepakati bersama jika ada awak media yang bertanya mengenai perkembangan di PSSI. Berikut adalah beberapa cuplikan gambar dari tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 yang menampilkan pengurus PSSI sebagai narasumber.

Gambar 3.4

Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi 8 Januari 2017



Gambar 3.5

**Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia
Edisi 15 Januari 2017**



Gambar 3.6

**Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia
Edisi 2 April 2017**



Berdasarkan ketiga gambar di atas menunjukkan bahwa ketika PSSI sebagai narasumber, pengurus PSSI berada di suatu acara yang mereka hadir di acara tersebut seperti Kongres PSSI, *Anniversary* PSSI, Kongres Asosiasi PSSI Jatim, pengenalan pelatih Tim Nasional Indonesia serta *Launching* Klub Persebaya Surabaya. Dalam Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017, PSSI akan menjawab pertanyaan awak media di tempat dimana pengurus PSSI itu berada, selain itu PSSI tidak menyediakan waktu luang untuk menanggapi pertanyaan dari awak media.

Berbeda dengan narasumber selain dari PSSI, GSI pun kerap memunculkan narasumber lain seperti Gatot S. Dewa Broto, Deputi IV Kementrian Pemuda dan Olahraga, terhitung sejak 24 Februari 2017, Gatot menjadi Sekretaris Kementrian Pemuda dan Olahraga.

Gambar 3.7

Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi 26 Maret 2017



Dalam wawancara di atas terlihat bahwa narasumber berada di Graha Pemuda dan Olahraga, tempat yang jauh dari keramaian, seolah memperlihatkan keleluasaan dalam waktu serta memperlihatkan kedekatan antara awak media dan narasumber. Selanjutnya hal yang sama ditunjukkan dalam tayangan GSI edisi 9 April 2017, saat Ketua Tim Verifikasi BOPI, Imam Suroso diwawancara oleh awak media GSI. Terlihat bahwa Imam Suroso duduk di atas sofa yang menunjukkan ketenangan dalam wawancara dan ingin memperlihatkan bahwa BOPI dengan ramah menyambut awak media untuk melakukan klarifikasi terkait kasus klub sepak bola Indonesia yang lalai dalam mengurus verifikasi untuk mengikuti kompetisi Liga 1.

Gambar 3.8

Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi 9 April 2017



Kemudian, Jannes Silitonga, selaku Divisi Legal APPI atau Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia. Jannes diwawancara di Sekretariat APPI, menunjukkan bahwa Jannes bersedia dan mempunyai waktu luang untuk diwawancara oleh awak media Galeri Sepakbola Indonesia.

Gambar 3.9

Cuplikan Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi 8 Januari 2017



2.1.3 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *Where* (Dimana) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.3

**Kategorisasi 2
Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *Where* (Dimana) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.**

Unsur Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Where</i>	32	3	35	51	68,6

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 2 yaitu penerapan unsur berita *where* (dimana) dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 35 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 68,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 menyisipkan unsur berita *where* (dimana) dalam setiap pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia. Kemudian, dari 35 kali penayangan, unsur berita *where* (dimana) muncul 32 kali dalam format berita *package* atau sebesar 62,7 % dan 3 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 5,9 %.

Keterkaitan antara siapa yang menjadi objek pemberitaan dengan berita yang ditayangkan oleh Galeri Sepakbola Indonesia menjadikan peneliti membuat tabel klasifikasi mengenai siapa yang menjadi objek pemberitaan oleh Galeri Sepakbola Indonesia (GSI) edisi Januari-April 2017. Berikut tabel penerapan unsur *who*(siapa) dalam GSI edisi Januari sampai April 2017:

Tabel 4.3.1

10 Besar Tempat yang Sering Muncul Dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi Januari-April 2017

No	Nama Tempat yang Sering Muncul Dalam GSI
1	Stadion Si Jalak Harupat, Bandung
2	Kantor PSSI, Jakarta
3	Lapangan Banteng, Seminyak, Bali
4	Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya
5	Graha Pemuda dan Olahraga, Jakarta
6	Stadion I Wayan Dipta, Bali
7	Lapangan Sekolah Pelita Harapan, Tangerang
8	Stadion Jakabaring, Palembang
9	Graha Persib, Bandung
10	Stadion H. Agus Salim, Padang

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan dari 10 tempat yang sering muncul dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia, 6 diantaranya adalah tempat bermainnya klub sepak bola atau sering disebut stadion. Hal ini menunjukkan bahwa stadion klub mempunyai daya tarik bagi GSI untu

diberitakan, pasalnya ketika sebuah klub bertanding, stadion akan dipenuhi oleh pendukung klub masing-masing klub kemudian akan tercipta rasa kepemilikan terhadap klub tersebut. Hal tersebut dimanfaatkan oleh GSI dengan menampilkan stadion klub daerah dalam tayangan tersebut dengan maksud untuk menarik penonton layar kaca terutama para pendukung klub sepak bola Indonesia, ini menjadi keuntungan tersendiri bagi Galeri Sepakbola Indonesia.

Gambar 3.10

Tempat yang Sering Muncul dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017



Dari sisi lain, munculnya tayangan berupa stadion sepak bola berdampak positif bagi klub itu sendiri. Klub sepak bola di berbagai daerah bisa menjadikan klub sebagai *brand* yang menarik bagi sponsor,

sekaligus *brand* bagi kota asal klub tersebut. Hal ini yang bisa disebut sebagai *city branding*.

Gambar 3.11

**Tempat yang Sering Muncul dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017**



Junaedi (2014:6) menjelaskan lebih lanjut mengenai *city branding*, dalam konteks kota, *brand* tidak hanya bisa dimaknai sebagai sekedar *brand* dari klub, namun juga *brand* dari kota. Untuk memperlihatkan tentang kekuatan *brand* dari klub mampu berperan sebagai *brand* kota, kita dapat menoleh ke klub-klub di luar negeri. Manchester United, klub tersukses di Liga Inggris. Klub ini bukan hanya berhasil mengangkat prestasi klub, namun juga menjadi *brand ambassador* dai Kota Manchester.

2.1.4 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *When* (Kapan) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.4

Kategorisasi 2

Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *When* (Kapan) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Unsur Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>When</i>	27	1	28	51	55

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 2 yaitu penerapan unsur berita *when* (kapan) dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 28 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 55%. Dari 6 unsur berita, unsur berita *when* (kapan) dalam tayangan GSI merupakan unsur berita yang paling rendah kemunculannya dalam setiap tayangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 terkadang tidak menjelaskan kapan peristiwa tersebut terjadi, GSI hanya menayangkan proses terjadi peristiwa saja. Kemudian, dari 28 kali penayangan, unsur berita *when* (kapan) muncul 27

kali dalam format berita *package* atau sebesar 53 % dan hanya 1 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 2 %.

Berikut tabel mengenai penggunaan unsur berita *when* (kapan):

Tabel 4.4.1

Penggunaan Unsur Berita *When* (Kapan) Dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi Januari-April 2017

No	Tanggal	Peristiwa/Acara
1	18 September 2015	Final Piala Presiden 2015
2	8 Januari 2017	Kongres PSSI 2017
3	20 Februari – 4 Maret 2017	Kursus Kepelatihan Lisensi C AFC
4	21 Februari – 23 Februari 2017	Tahap Pertama Seleksi Tim Nasional U-22
5	28 Februari – 2 Maret 2017	Tahap Kedua Seleksi Tim Nasional U-22
6	7 Maret – 9 Maret 2017	Tahap Ketiga Seleksi Tim Nasional U-22
7	14 Maret 2017	Pengenalan Pemain Baru Persib Bandung, Michael Essien
8	25 Maret 2017	Kongres Asosiasi PSSI Jawa Timur
9	29 – 30 Maret 2017	Pemusatan Latihan Tim Nasional Indonesia U-22
10	10 April 2017	<i>Launching</i> Liga 1 Gojek Traveloka

Sumber: Olah Data Peneliti

2.1.5 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *Why* (Mengapa) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.5

Kategorisasi 2

Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *Why* (Mengapa) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Unsur Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Why</i>	38	5	43	51	84,5

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 2 yaitu penerapan unsur berita *why* (mengapa) dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 43 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 84,5%. Kemudian, dari 43 kali penayangan, unsur berita *why* (mengapa) muncul 38 kali dalam format berita *package* atau sebesar 74,5 % dan 5 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 10 %.

Produk jurnalistik atau berita didasarkan pada apa yang disebut fakta. Fakta merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam fakta tersebut tercakup unsur 5W+1H yang menjadi pedoman dalam kerja jurnalistik dan salah satunya adalah unsur berita *why* (mengapa).

Penggunaan unsur berita *why* (mengapa) digunakan untuk memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi (Junaedi, 2013:13).

Tabel 4.5.1

Penggunaan Unsur Berita *Why* (Mengapa) Dalam Beberapa Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi Januari-April 2017

No	Tema Berita	Edisi Berita/Judul Berita	Unsur Berita <i>Why</i> (mengapa)
1	Organisasi Sepak Bola Indonesia	15 Januari 2017/ Mengkritisi “GBHN” PSSI, Menata Sepakbola dari Kongres	Persiapan PSSI dalam menyelenggarakan kompetisi yang akan bergulir pada bulan Maret dinilai cukup matang karena telah terjadi kesepakatan regulasi untuk Liga 1 Indonesia.
		12 Maret 2017/ Liga Baru Masih Abu-Abu !!!	Dalam perubahan regulasi Liga 1 dan Liga 2, PSSI mengambil keputusan secara sepihak seperti regulasi 2 pemain dibawah U-35 dan 5 pemain U-23.
2	Pemain Klub Sepak Bola Indonesia	19 Maret 2017/ Michael Essien, Mesin Uang dan Mesin Permainan	Kedatangan Essien ke klub Persib Bandung sebagai salah satu pemainnya menuai kritik terutama mengenai pantaskah mantan pemain dunia berusia 34 tahun bermain di Indonesia dengan harga berkisar 11 Milyar rupiah.
		9 April 2017/ Fasilitas Pemain,	Pemain dengan gaji mahal berhak

		Beda Kasta, Bada Rasa	diistimewakan dengan berbagai fasilitas mewah karena pemain tersebut memiliki kualitas dan harga yang berbeda dengan pemain lainnya.
3	Klub Sepak Bola Indonesia	8 Januari 2017/ "Gaji Pemain", Besar Pasak Daripada Tiang.	Nilai kontrak pemain yang tidak sebanding dengan performa pemain di lapangan serta performa klub yang tidak konsisten menjadi salah satu penyebab pendapatan klub tidak stabil (pengeluaran lebih besar dari pemasukan)
		9 April 2017/ Verifikasi Klub, Saat BOPI Tak Kompromi	Verifikasi klub yang masih semrawut dan tidak tepat waktu dalam mengajukan berkas verifikasi kepada BOPI menjadi salah satu alasan mengapa Liga 1 sempat mengalami pemunduran jadwal kompetisi.

Sumber: Olah Data Peneliti

Unsur berita *why* (mengapa) merupakan salah satu cara untuk menjelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi dan mengapa peristiwa itu perlu diketahui oleh khalayak. Melakukan pembedaan yang berbeda dengan media lain pun menjadi salah satu faktor dalam menjelaskan unsur berita *why* (mengapa).

Berdasarkan tabel di atas dan data yang diolah oleh peneliti, GSI lebih memilih untuk menjelaskan peristiwa tersebut dengan cara yang

bertolak belakang dengan apa yang menjadi keputusan pihak terkait dalam peristiwa tersebut. Fajar Rahman dalam buku Sepakbola 2.0 menjelaskan hal tersebut. Bagi media “*bad news is a good news*”, konflik dalam sepak bola adalah *bad news* bagi sepak bola itu sendiri, tapi hal itu menguntungkan bagi media dan *good news* bagi mereka. Oplah naik, *page view* tinggi (Rahman, 2014:157).

Pengambilan sudut pandang oleh Galeri Sepakbola Indonesia yang cenderung untuk mengkritisi kebijakan/keputusan dari organisasi dan klub sepak bola Indonesia dengan harapan dapat menarik minat khalayak untuk menonton acara Galeri Sepakbola Indonesia. Pengambilan sudut pandang tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Olivia Dwi Pramesti dalam buku Sport, Komunikasi dan Audiens. Berita bola di berbagai media juga memiliki khs masing-masing. Meski *angle* peliputan sama, namun masing-masing media melakukan pemingkaian yang berbeda untuk menarik khalayaknya (Pramesti, 2014:69).

2.1.6 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *How* (Bagaimana) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.6

Kategorisasi 2

Frekuensi dan Persentase Unsur Berita *How* (Bagaimana) dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Unsur Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>How</i>	32	4	36	51	70,6

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 2 yaitu penerapan unsur berita *how* (bagaimana) dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 36 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 70,6%. Kemudian, dari 36 kali penayangan, unsur berita *why* (mengapa) muncul 32 kali dalam format berita *package* atau sebesar 62,7 % dan 4 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 7,9 %.

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel penggunaan unsur berita *how* (bagaimana) dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017:

Tabel 4.6.1

Penggunaan Unsur Berita *How* (Bagaimana) Dalam Beberapa Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia Edisi Januari-April 2017

No	Tema Berita	Edisi Berita/Judul Berita	Unsur Berita <i>How</i> (Bagaimana)
1	Organisasi Sepak Bola Indonesia	15 Januari 2017/ Mengkritisi “GBHN” PSSI, Menata Sepakbola dari Kongres	Regulasi kompetisi yang mendapatkan persetujuan dari seluruh anggota kongres PSSI 2017 di Bandung pada tanggal 8 Januari 2017.
		12 Maret 2017/ Liga Baru Masih Abu-Abu !!!	Beberapa klub yang merasa keberatan dengan regulasi dari PSSI mengenai pembatasan umur pemain (2 pemain U-35, 5 pemain U-23). Klub masih mempunyai pemain andalan diatas umur 35 serta klub kekusahan dalam mencari pemain U-23.
2	Pemain Klub Sepak Bola Indonesia	19 Maret 2017/ Michael Essien, Mesin Uang dan Mesin Permainan	Dengan bergabungnya Essien ke Persib Bandung menjadikan klub lain bergegas untuk mendapatkan <i>marquee player</i> . Dengan adanya <i>marquee player</i> , setiap klub di Indonesia bisa memboyong pemain kelas dunia dengan dibantu dukungan dana dari sponsor.
		9 April 2017/ Fasilitas Pemain, Beda Kasta, Beda Rasa	Fasilitas untuk pemain bergaji mahal diantaranya fasilitas hotel, sopir pribadi,

			rumah pribadi, gaji tinggi, uang makan per hari. Sedangkan untuk pemain lokal, mereka ditempatkan di mess klub, makan prasmanan, serta kamar tidur ala kadarnya namun tetap layak.
3	Klub Sepak Bola Indonesia	8 Januari 2017/ "Gaji Pemain", Besar Pasak Daripada Tiang.	Dengan diberlakukannya <i>salary caps</i> , diharapkan dapat menekan biaya klub untuk menggaji pemain.
		9 April 2017/ Verifikasi Klub, Saat BOPI Tak Kompromi	Beberapa klub sudah melakukan karena pernah mengikuti kompetisi di bawah naungan PSSI namun untuk klub yang belum pernah mengikuti kompetisi resmi, BOPI harus melakukan verifikasi secara serius dan menyeluruh.

Sumber: Olah Data Peneliti

Unsur berita *how* (bagaimana) merupakan sebuah penjelasan untuk satu peristiwa yang terjadi. *How* menjelaskan bagaimana proses dari peristiwa itu bisa terjadi.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa GSI dalam memberitakan suatu peristiwa lebih banyak menceritakan bagaimana proses dari peristiwa itu bisa terjadi. Berikut adalah bagaimana Galeri Sepakbola Indonesia menceritakan peristiwa yang terjadi dalam persepakbolaan Indonesia, pada

tanggal 12 Maret 2017 dengan judul berita “Liga Baru Masih Abu-Abu!!!”. GSI menggambarkan bahwa bagaimana sebuah regulasi yang sudah dibuat oleh PSSI masih merugikan beberapa pihak klub, dengan regulasi pembatasan umur pemain yang berimplikasi terhadap kritikan pihak klub yang menganggap peraturan tersebut butuh penyesuaian dan dapat merugikan klub sepak bola Indonesia. Regulasi tersebut mengharuskan klub membatasi pemain di atas usia 35 tahun dan menambahkan 5 pemain usia 23 tahun ke dalam tim padahal beberapa klub masih mempunyai lebih dari 2 pemain andalan di atas usia 35 tahun seperti Persija Jakarta yang masih menggunakan jasa Bambang Pamungkas (35 tahun), Maman Abdurahman (35 tahun), Ismed Sofyan (36 tahun), dan Hong-Soon-Hak (36 tahun). Hal tersebut mengakibatkan klub harus memperdalam skuad mereka dengan pemain-pemain muda berkualitas.

Kemudian, GSI mengurangi tayangan berita dengan unsur berita *why* (bagaimana) muncul di dalamnya sebagai sebuah solusi terhadap suatu peristiwa. Salah satu tayangan yang menurut peneliti mengandung kritik yang membangun, tayangan GSI edisi 8 Januari 2017 dengan judul berita “Gaji Pemain, Besar Pasak Daripada Tiang”, redaksi GSI memberikan sebuah solusi terhadap permasalahan klub yang sering menunggak gaji

pemain dengan memberikan opsi *salary caps* untuk menggaji pemain. Glenniza (2017 dalam Artikel “*Salary Caps* dan Sepakbola yang Sulit Berjodoh”.<http://www.panditfootball.com/klasik/208217/DGA/700101/salary-cap-dan-sepakbola-yang-sulit-berjodoh>: diakses tanggal 7 Agustus 2017 pukul 00.40 WIB) menjelaskan salary cap adalah sebuah kesepakatan atau peraturan yang membatasi jumlah uang yang satu tim bisa habiskan untuk menggaji para atletnya. Hasilnya, tim-tim yang kaya tidak akan terlalu dominan. Sedangkan tim-tim yang tidak kaya juga tetap bisa menghabiskan uang mereka setidaknya mendekati atau setara (jika tidak melebihi) daripada tim-tim kaya tersebut. Maka dari itu, “keadilan di antara tim-tim” ini kemungkinan besar bisa terjadi.

3. Penerapan Kategori Berita Dalam Format Dan Struktur Berita Televisi.

3.1 Frekuensi dan Persentase Kategori Berita Dalam Format Dan Struktur Berita Televisi.

3.1.1 Frekuensi dan Persentase Kategori Berita *Hard News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.7

Kategorisasi 3

Penggunaan Kategori Berita *Hard News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Kategori Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Hard News</i>	20	8	28	51	55

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 3 yaitu penerapan kategori berita *hard news* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 28 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 55%. Kemudian, dari 28 kali penayangan, kategori berita *hard news* muncul 20 kali dalam format berita *package* atau sebesar 39,2 % dan 8 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 15,7 %.

Dalam penulisan berita, redaksi berita akan menuliskan berita dalam berbagai jenis, salah satunya adalah kategori berita *hard news*. Berikut adalah salah satu tayangan dari Galeri Sepakbola Indonesia yang termasuk dalam kategori berita *hard news*.

Gambar 3.12

Kategori Berita *Hard News* dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 26 Maret 2017 Segmen 1 “Regulasi Liga, Aturan atau Paksaan?”



Pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 26 Maret 2017 segmen 1 dengan judul berita “Regulasi Liga, Aturan atau Paksaan?” ini termasuk kedalam kategori berita *hard news*. *Target audience* dari GSI adalah pendukung klub sepak bola Indonesia. Pendukung tersebut pasti memerlukan sebuah informasi mengenai perkembangan persepakbolaan Indonesia, baik informasi mengenai klub yang didukung maupun perkembangan mengenai induk persepakbolaan Indonesia.

Dalam berita di atas, peristiwa yang sedang terjadi adalah bergulirnya kembali kompetisi resmi yang diakui oleh FIFA (induk sepak bola dunia) setelah selama 2 tahun terakhir ini persepakbolaan Indonesia dalam keadaan mati suri karena sanksi yang diberikan kepada PSSI selaku induk sepak bola Indonesia. Perkembangan mengenai kompetisi Liga 1 di Indonesia sedang ramai dibicarakan di berbagai media.

Senada dengan paragraf di atas, menurut Eriyanto (2002:108), *hard news* menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan pembacanya. Berita *hard news* ini biasa disebut dengan berita *straight news*. Berita ini memiliki kecenderungan berisi berita yang keras dan padat terkait isu-isu yang tengah berkembang.

3.1.2 Frekuensi dan Persentase Kategori Berita *Soft News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.8

Kategorisasi 3

Frekuensi dan Persentase Kategori Berita *Soft News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Kategori Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Soft News</i>	15	2	17	51	34

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 3 yaitu penerapan kategori berita *soft news* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 17 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 34%. Kemudian, dari 17 kali penayangan, kategori berita *hard news* muncul 15 kali dalam format berita *package* atau sebesar 29,4 % dan 2 kali dalam format *live on tape* dengan persentase sebesar 3,9 %.

Kategori berita digunakan untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. Salah satunya adalah kategori berita *soft news*. Berikut adalah contoh kategori berita *soft news* dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2107.

Gambar 3.13

**Kategori Berita *Soft News* dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi 22 Januari 2017 Segmen 1
“Zaenal Arif, Peran Baru Si Duta Pajak”**



Pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 22 Januari 2017 segmen 1 dengan judul berita “Zaenal Arif, Peran Baru Si Duta Pajak” ini termasuk kedalam kategori berita *soft news*. Berita tersebut menceritakan tentang salah satu legenda sepak bola Indonesia yang beralih profesi menjadi pejabat pemerintahan di salah satu daerah di Jawa Barat. Zaenal Arif, salah satu mantan pemain tim nasional Indonesia dan pemain Persib Bandung yang sekarang menjabat sebagai Duta Pajak Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung. Dalam tayangan tersebut mengupas sisi lain dari seorang pensiunan pesepakbola Indonesia serta bagaimana kehidupan sehari-hari sebagai pejabat pemerintahan.

Sejalan dengan paragraf di atas, Eriyanto (2002:108) menjelaskan mengenai *soft news* yang berhubungan dengan kisah manusiawi dan kategori ini tidak dibatasi dengan waktu. Kemudian, Santana dalam Pramesti (2014:72) menjelaskan bahwa *soft news* atau *feature news* biasanya akan mengupas lebih dalam sisi lain di balik narasumber berita misalnya pengalaman hidup, jati diri dan sebagainya.

3.1.3 Frekuensi Kategori Berita *Developing News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.9

Kategorisasi 3 Frekuensi dan Persentase Kategori Berita *Developing News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Kategori Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Developing News</i>	3	0	3	51	5,9

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 3 yaitu penerapan kategori berita *developing news* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 3 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 5,9%. Kemudian, dari 3 kali penayangan, kategori berita *developing news* hanya muncul 3 kali dalam format berita *package* atau sebesar 5,9 %.

Developing news merupakan subklasifikasi dari *hard news*, yang membedakan ialah peristiwa yang masuk dalam kategori *developing news* merupakan bagian dari rangkaian berita yang akan diteruskan pada berita selanjutnya (Eriyanto, 2002:109).

Berikut adalah contoh kategori *developing news* dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017.

Gambar 3.14

Kategori Berita *Developing News* dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 5 Maret 2017 Segmen 1 “Tim Nasional U-22, Mengintip Racikan Negeri Matador”



Pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 5 Maret 2017 segmen 1 dengan judul berita “Tim Nasional U-22, Mengintip Racikan Negeri Matador” ini termasuk kedalam kategori berita *developing news*. Dalam mengawali berita ini, GSI menampilkan seperti apa latar belakang dari pelatih Tim Nasional Indonesia, Luis Milla Aspas, darimana dia berasal dan bagaimana gaya kepelatihan sebelum ditunjuk menjadi arsitek timnas Indonesia. Kemudian, gaya permainan operan 1-2 atau tiki-taka menjadi pilihan Luis Milla untuk menerapkannya sebagai gaya permainan timnas Indonesia. Untuk mengisi kekosongan di beberapa lini, Luis Milla

memanggil beberapa pemain untuk seleksi dan salah satunya adalah Saddil Ramdani. GSI menggunakan format *developing news* dalam melanjutkan tayangan pertama ke tayangan selanjutnya. Judul berita selanjutnya adalah Saddil Ramdani, Jalan Panjang dari Kampung Roda, masih sama dalam tayangan GSI edisi 5 Maret 2017 segmen 1.

Gambar 3.15

Kategori Berita *Developing News* dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 5 Maret 2017 Segmen 1 “Saddil Ramdani, Jalan Panjang dari Kampung Roda”



3.1.4 Frekuensi Kategori Berita *Continuing News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.10

Kategorisasi 3

Frekuensi dan Persentase Kategori Berita *Continuing News* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Kategori Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Continuing News</i>	3	0	3	51	5,9

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 3 yaitu penerapan kategori berita *continuing news* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 3 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 5,9%. Kemudian, dari 3 kali penayangan, kategori berita *continuing news* hanya muncul 3 kali dalam format berita *package* atau sebesar 5,9 %.

Berikut adalah salah satu tayangan dalam Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 yang termasuk ke dalam kategori *continuing news*.

Gambar 3.16

**Kategori Berita *Continuing News* dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi 12 Februari 2017 Segmen 1
“Tim Nasional, Perlu Tidaknya Naturalisasi?”**



Pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 12 Februari 2017 segmen 1 dengan judul berita “Tim Nasional, Perlu Tidaknya Naturalisasi?” ini termasuk kedalam kategori berita *continuing news*. Menurut Eriyanto (2002:110), *continuing news* merupakan subklasifikasi dari *hard news*. Peristiwa yang membedakan ialah yang bisa diprediksi dan direncanakan. Suatu peristiwa menjadi kompleks dan tidak bisa diduga tetapi mengarah pada suatu tema tertentu.

Dalam berita tersebut, GSI menjelaskan sebuah prediksi bahwa kebijakan naturalisasi yang dianggap kurang bisa mengangkat prestasi Tim Nasional Indonesia di kancah internasional. Kemudian, GSI memberikan sebuah perencanaan dalam bentuk narasi, seharusnya kebijakan naturalisasi

memperhatikan faktor usia dan *skill* pemain dalam pertandingan, bukan semata-mata melihat dari mana pemain tersebut berasal.

GSI seolah ingin menggiring opini publik untuk mempertanyakan kembali kebijakan naturalisasi yang diatur oleh PSSI. Kebijakan tersebut dianggap kurang matang dalam persiapan dan terkesan tergesa-gesa, banyak pemain naturalisasi yang gagal seperti Van Beukeuring, Ruben Warbuanaran, Tonnie Cussel, dan lain-lain, pemain tersebut hanya menghiasi skuad timnas Indonesia dalam waktu yang singkat.

4. Penerapan Nilai Berita Dalam Format Dan Struktur Berita Televisi.

4.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita Dalam Format Dan Struktur

Berita Televisi.

4.1.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Timeliness* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.11

Kategorisasi 4

Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Timeliness* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Nilai Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Immediacy/ Timeliness</i>	30	5	35	51	68,5

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 4 yaitu penerapan nilai berita *immediacy/timeliness* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 35 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 68,6%. Kemudian, dari 35 kali penayangan, nilai berita *immediacy/timeliness* muncul 30 kali dalam format berita *package* atau sebesar 58,8 %, dan 5 kali dalam format *live on tape* atau sebesar 9,8 %.

Sport news magazine adalah sebuah berita yang terbit berkala. Untuk media massa elektronik, pengertian berkala ini menyangkut kurun waktu yang mungkin jam, hari, minggu atau bulanan (Wahyudi, 1991: 125). Kemudian, Wahyudi (1991: 125-126) menjelaskan batasan *news magazine* adalah berita yang bersifat *feature* dan diperdalam, aktualitasnya dapat bertahan sejalan dengan kecenderungan dari kehangatan berita tersebut.

Berdasarkan paragraf di atas, peneliti menentukan Galeri Sepakbola Indonesia adalah *news magazine* yang berkala mingguan karena berdasarkan jam tayang program GSI setiap hari minggu siang. Kemudian, untuk penetapan nilai berita *timeliness*, peneliti menetapkan kesegaran berita adalah 1 minggu berdasarkan terbitnya tayangan GSI yang berkala mingguan, misal untuk edisi berita tanggal 8 Januari 2017, nilai kesegaran beritanya adalah dari 1 minggu sebelum berita itu tayang atau nilai kesegaran beritanya adalah dari tanggal 1 Januari 2017 sampai 8 Januari 2017.

Berikut adalah penerapan nilai berita *immediacy/timeliness* dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017.

Gambar 3.17

**Nilai Berita *Immediacy/Timeliness* dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi 15 Januari 2017 Segmen 1
“Mengkritisi GBHN PSSI, Menata Sepakbola Dari Kongres”**



Berdasarkan tayangan di atas, Kongres PSSI terjadi pada hari Minggu tanggal 8 Januari 2017 yang bertempat di Hotel Aryaduta, Bandung. Hal tersebut berarti kesegaran peristiwa dalam berita berkala mingguan dapat dikatakan aktual karena tidak melebihi batas maksimum yakni 1 minggu sebelum berita tersebut tayang pada tanggal 15 Januari 2017.

4.1.2 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Proximity* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.12

Kategorisasi 4

Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Proximity* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Nilai Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Proximity</i>	2	0	2	51	3,9

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 4 yaitu penerapan nilai berita *proximity* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi hanya 2 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 3,9 % dalam format berita *package*.

Nilai berita *proximity* adalah nilai yang terkait dengan kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam keseharian mereka (Pramessti, 2014:71). GSI menyisipkan elemen kedekatan seperti stadion klub sepak bola Indonesia, tempat peliputan berita dan sebagainya. Hal tersebut menimbulkan nilai kedekatan antara berita yang ditayangkan dengan penonton layar kaca. Berikut adalah penerapan nilai berita *proximity* dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017.

Gambar 3.18

**Nilai Berita *Proximity* dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi 15 Januari 2017 Segmen 2
“Persib, Agama Bagi Warga Bandung”**



Berdasarkan tayangan di atas, Kamidia Radisti selaku *host* GSI edisi 15 Januari 2017 melakukan liputan di lapangan latihan dan mess pemain Persib Bandung, Lapangan Sidolig. Lapangan Sidolig telah menjadi ikon Persib dan Kota Bandung karena dalam setiap pertandingan, lapangan ini telah menjadi tempat untuk membeli tiket resmi pertandingan. Ini yang menjadi alasan kenapa GSI mencantumkan lapangan Sidolig dalam liputannya, karena Galeri Sepakbola Indonesia ingin memberikan kesan kedekatan dengan penonton layar kaca khususnya warga Jawa Barat.

4.1.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Consequence* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.13

Kategorisasi 4

Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Consequence* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Nilai Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Consequence</i>	2	0	2	51	3,9

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 4 yaitu penerapan nilai berita *consequence* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi hanya 2 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 3,9 % dalam format berita *package*.

Berikut adalah penerapan nilai berita *consequence* dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari – April 2017.

Gambar 3.19

**Nilai Berita *Consequence* dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi 8 Januari 2017 Segmen 1
“Tunggakan Gaji, PR Yang Tak Kunjung Selesai”**



Nilai berita *consequence* berarti nilai berita yang berkaitan dengan peristiwa yang mengandung konsekuensi bagi publik (Pramesti, 2014:71). Konsekuensi disini adalah dampak yang terjadi jika suatu keputusan tertentu diambil. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif terhadap orang, benda, situasi, sistem dan sebagainya.

Berdasarkan tayangan di atas, GSI mengkritik keputusan dari PSSI yang kurang tegas dalam membuat peraturan untuk mengatur keuangan klub sepak bola Indonesia. Hal tersebut berakibat banyak klub yang masih menunggak gaji pemain sampai berbulan-bulan lamanya. Positifnya adalah setelah tayangan tersebut tayang, GSI melakukan fungsi kontrol dengan mengawasi

dan membuka informasi yang mereka peroleh dari pemerintah (dalam hal ini federasi, operator liga, dan pengurus klub) ke publik.

Namun tayangan tersebut memiliki kesan negatif terhadap PSSI dengan pemilihan *headline* berita dan menampilkan gambar PSSI yang dilakukan oleh redaksi Galeri Sepakbola Indonesia. *Headline* berita yang berjudul Menunggak Gaji, PR Yang Tak Kunjung Selesai selaras dengan gambar kongres PSSI tahun 2016 yang menunjukkan pekerjaan PSSI yang belum benar dalam menanggulangi kejadian ini yang dari tahun ke tahun kembali terjadi.

4.1.4 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Prominence* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.14

Kategorisasi 4

Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Prominence* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Nilai Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Prominence</i>	40	5	45	51	88,2

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 4 yaitu penerapan nilai berita *prominence* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 45 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 88,2%. Nilai berita ini merupakan nilai berita dengan frekuensi paling banyak yang tayang dalam Galeri Sepakbola Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa GSI selalu menyisipkan nilai *prominence* untuk menaikkan nilai berita.

Kemudian, dari 45 kali penayangan, nilai berita *prominence* muncul 40 kali dalam format berita *package* atau sebesar 78,4 %, dan 5 kali dalam format *live on tape* atau sebesar 9,8 %.

Berikut adalah penerapan nilai berita *prominence* dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 berupa

Gambar 3.20

Nilai Berita *Prominence* dalam Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 22 Januari 2017 Segmen 2 “Aktifitas Transfer Macan Kemayoran”



Berdasarkan tayangan di atas, nilai berita *prominence* yang muncul yaitu Maman Abdurrahman, pemain Persija Jakarta yang merupakan *public figure* dalam persepakbolaan Indonesia kemudian klub yang dibela oleh Maman Abdurrahman, Persija, klub yang sudah terkenal di dunia persepakbolaan Indonesia.

Nilai berita *prominence* adalah nilai berita yang berkaitan dengan unsur keterkenalan dari *public figure*, tempat, benda dan sebagainya (Pramesti, 2014:71). GSI dalam tayangannya sering menampilkan unsur keterkenalan dalam setiap berita pada edisi Januari – April 2017 guna menarik minat khalayak untuk menonton Galeri Sepakbola Indonesia. Selain pemain sepak bola dan klub sepak bola, GSI sering menampilkan nilai *prominence* berupa tempat seperti dalam gambar 3.21 yang menampilkan Masjid Raya Bandung, Provinsi Jawa Barat sebagai gambar pembuka dalam *opening* tayangan GSI edisi 15 Januari 2017.

Gambar 3.21

Nilai Berita *Prominence* dalam *Opening* Tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 15 Januari 2017 Segmen 1



4.1.5 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Suspense* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.15

Kategorisasi 4

Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Suspense* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Nilai Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Suspense</i>	15	0	15	51	29,4

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 4 yaitu penerapan nilai berita *suspense* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 15 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 29,4 %. Nilai berita *suspense* hanya tayang dalam format *package*.

Nilai berita *suspense* adalah nilai berita yang berkaitan dengan peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat (Pramesti, 2014:71). Berikut adalah penerapan nilai berita *suspense* dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari – April 2017.

Gambar 3.22

**Nilai Berita *Suspense* dalam *Opening* Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi 16 April 2017 Segmen 1
“Liga 1, Termahal dan Termewah Kualitas?”**



Berdasarkan tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi 16 April 2017 yang membahas tentang bergulirnya kembali kompetisi resmi di Indonesia pasca pemberian sanksi Menpora dan FIFA kepada PSSI ini menjadi topik yang ditunggu-tunggu khalayak khususnya para penikmat sepak bola. Setelah mengalami 2 tahun tanpa kompetisi resmi, PSSI akhirnya mengadakan kompetisi resmi bertajuk Gojek Traveloka Liga 1.

GSI memanfaatkan momentum tersebut sebagai berita yang dapat menarik minat menonton khalayak terhadap perkembangan persepakbolaan Indonesia yang telah ditunggu sejak tahun 2015 (kompetisi resmi terakhir adalah pada tahun 2015, *Indonesia Super League*).

4.1.6 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Progress* dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Tabel 4.16

Kategorisasi 4

Frekuensi dan Persentase Nilai Berita *Progress* dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Nilai Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Progress</i>	3	0	3	51	5,9

Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 4 yaitu penerapan nilai berita *progress* dalam format dan struktur berita dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia yang memberitakan mengenai klub sepak bola Indonesia, memperoleh frekuensi sebesar 3 kali tayangan dalam 51 segmen dengan persentase sebesar 5,9 %. Nilai berita *progress* hanya terdapat dalam format *package*.

Nilai berita *progress* merupakan elemen perkembangan peristiwa yang ditunggu masyarakat (Pramesti, 2014:72). Nilai berita *progress* terdapat dalam nilai berita *suspense*. Seperti berita mengenai Kongres PSSI 2017 yang merupakan pembahasan dalam tayangan GSI edisi 8 Januari 2017. Galeri Sepakbola Indonesia kembali membahas Kongres PSSI 2017 dalam edisi selanjutnya yaitu edisi 15 Januari 2017, namun perbedaannya adalah dalam

edisi 15 Januari 2017 GSI melakukan pengembangan isi berita mengenai hasil dari Kongres PSSI 2017. Berbeda dengan edisi 8 Januari 2017 yang hanya memberikan informasi mengenai Kongres PSSI 2017 akan berlangsung pada hari Minggu 8 Januari 2017 di Hotel Aryaduta, Bandung.

Gambar 3.23

**Nilai Berita *Progress* dalam Tayangan
Galeri Sepakbola Indonesia edisi 15 Januari 2017 Segmen 1
“Mengkritisi GBHN PSSI, Menata Sepakbola Dari Kongres”**



D. Hasil Analisis Data Keseluruhan

1. Penerapan Format dan Struktur Berita Televisi

Tabel 5.1

Kategorisasi 1

Frekuensi dan Persentase Format dan Struktur Berita Dalam Galeri Sepakbola Indonesia Edisi Januari-April 2017

No	Format dan Struktur Berita di Televisi	Frekuensi	Jumlah Segmen	Persentase
1	<i>Reader</i>	0	51	0
2	<i>Voice Over (VO)</i>	0	51	0
3	<i>Natural Sound</i>	0	51	0
4	<i>Voice Over – Grafik</i>	0	51	0
5	<i>Sound On Tape (SOT)</i>	0	51	0
6	<i>Voice Over-Sound On Tape (VO-SOT)</i>	0	51	0
7	<i>Package (PKG)</i>	41	51	80,4
8	<i>Live On Cam</i>	0	51	0
9	<i>Live On Tape (LOT)</i>	10	51	19,6
10	<i>Live by Phone</i>	0	51	0
11	<i>Phone Record</i>	0	51	0
12	<i>Visual News</i>	0	51	0
13	<i>Vox Populli</i>	0	51	0
Jumlah		51	51	100

Sumber: Olah Data Peneliti

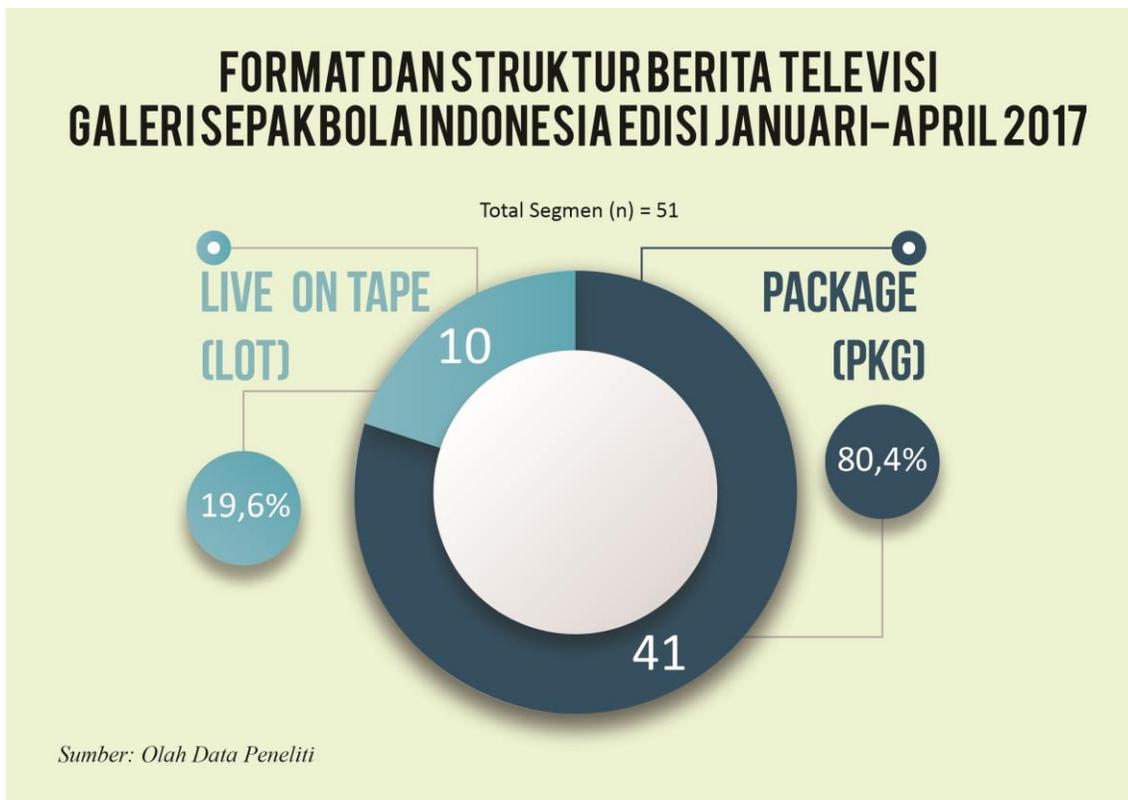
Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017, frekuensi format dan struktur dengan nilai tertinggi adalah format berita *package* dengan frekuensi mencapai angka 41 dalam persentase 80,4 %. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada format berita *live on tape* dengan frekuensi mencapai angka 10 dalam persentase 19,6%. Dari 13 format

dan struktur berita, hanya 2 format berita yang terdapat dalam tayangan GSI edisi Januari-April 2017.

Dalam penghitungan format dan struktur berita televisi, peneliti hanya memilih 1 format untuk satu segmen sehingga total dari keseluruhan frekuensi adalah 51.

Infografis 3.1

Format dan Struktur Berita Televisi dalam Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017.



2. Penerapan Unsur Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Tabel 5.2

Kategorisasi 2 Frekuensi dan Persentase Unsur Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

No.	Unsur Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
		Format dan Struktur Berita Televisi				
		<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
1	<i>What</i>	41	10	51	51	100
2	<i>Who</i>	41	9	50	51	98,0
3	<i>Where</i>	32	3	35	51	68,6
4	<i>When</i>	27	1	28	51	55,0
5	<i>Why</i>	38	5	43	51	84,5
6	<i>How</i>	32	4	36	51	70,6

Sumber: Olah Data Peneliti

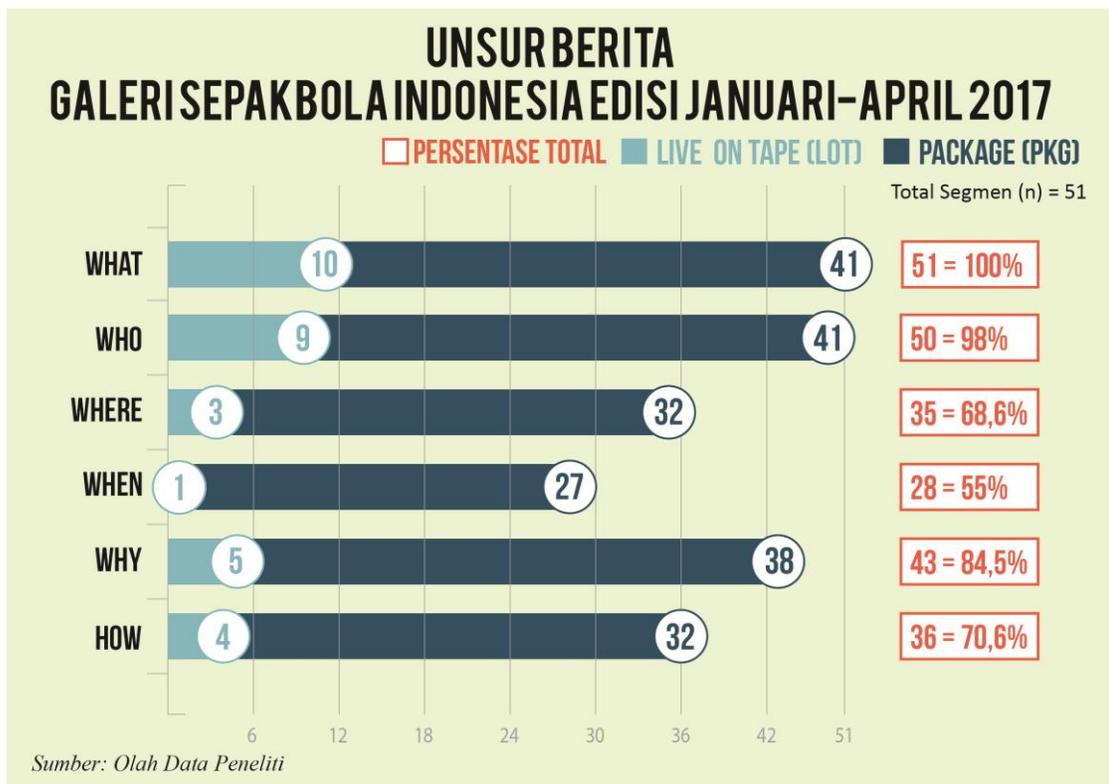
Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017, frekuensi unsur berita dalam format dan struktur berita dengan nilai tertinggi adalah unsur berita *what* dengan frekuensi 51 dalam persentase 100 %. Artinya dalam setiap tayangan GSI terdapat unsur berita *what*. Kemudian frekuensi tertinggi kedua terdapat pada unsur berita *who* dengan frekuensi mencapai angka 50 dalam persentase 98%. Frekuensi terendah untuk unsur berita dalam

format dan struktur berita televisi adalah unsur berita *when* dengan frekuensi sebesar 28 dalam persentase 55%. Semua unsur berita (5W+1H) terdapat dalam tayangan GSI edisi Januari-April 2017.

Penghitungan unsur berita dalam format dan struktur berita televisi, peneliti dapat memilih 2 atau lebih unsur berita untuk satu segmen sehingga total dari keseluruhan frekuensi tidak sama dengan 51.

Infografis 3.2

Unsur Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi pada Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017.



3. Penerapan Kategori Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Tabel 5.3

Kategorisasi 3 Frekuensi dan Persentase Kategori Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Kategori Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Hard News</i>	20	8	28	51	55
<i>Soft News</i>	15	2	17	51	34
<i>Spot News</i>	0	0	0	51	0
<i>Developing News</i>	3	0	3	51	5,5
<i>Continuing News</i>	3	0	3	51	5,5
Jumlah	41	10	51	51	100

Sumber : Olah Data Peneliti

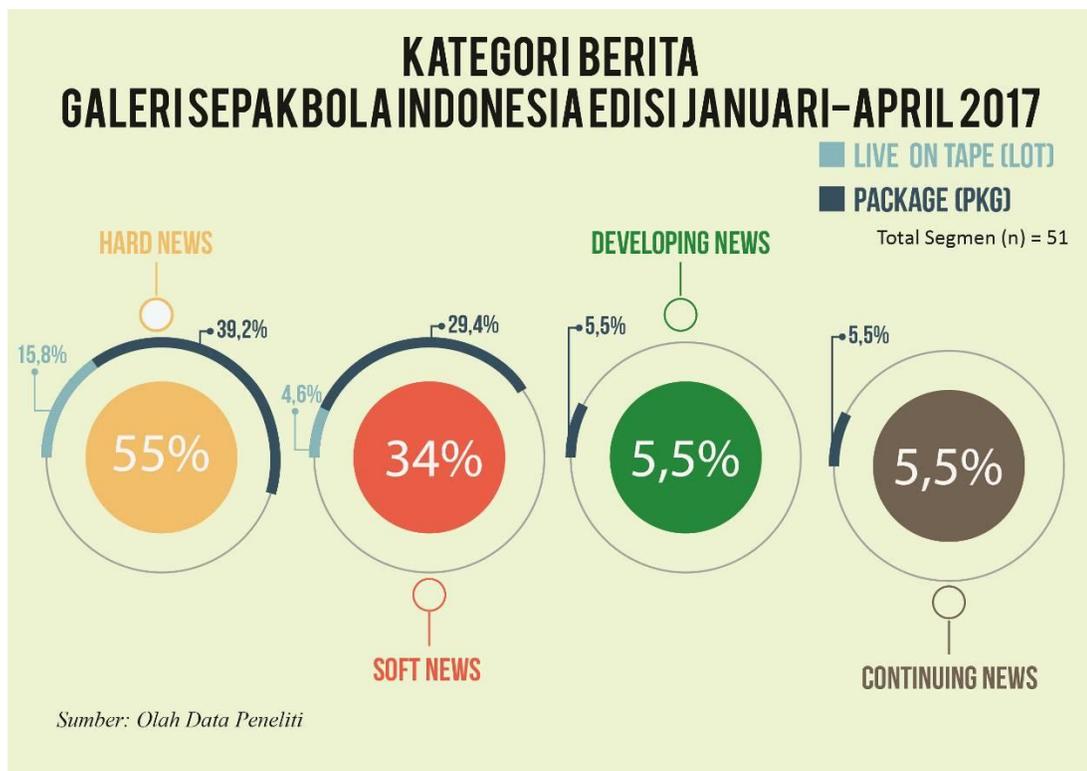
Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017, frekuensi kategori berita dalam format dan struktur dengan nilai tertinggi adalah kategori berita *hard news* dengan frekuensi mencapai angka 28 dalam persentase 55 %. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategori berita *live on tape*

dengan frekuensi mencapai angka 10 dalam persentase 19,6%. 5 dari 6 kategori berita terdapat dalam tayangan GSI edisi Januari-April 2017.

Dalam penghitungan kategori berita televisi, peneliti hanya memilih 1 format untuk satu segmen sehingga total dari keseluruhan frekuensi adalah 51.

Infografis 3.3

Kategori Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi pada Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017.



4. Penerapan Nilai Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi

Tabel 5.4

Kategorisasi 4 Frekuensi dan Persentase Nilai Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi.

Nilai Berita	Frekuensi (f)		Jumlah	Segmen (n)	Persentase
	Format dan Struktur Berita Televisi				
	<i>Package</i>	<i>Live On Tape</i>			
<i>Timeliness</i>	30	5	35	51	68,5
<i>Proximity</i>	2	0	2	51	3,9
<i>Consequence</i>	2	0	2	51	3,9
<i>Consequence</i>	0	0	0	51	0
<i>Conflict</i>	0	0	0	51	0
<i>Oddity</i>	0	0	0	51	0
<i>Sex</i>	0	0	0	51	0
<i>Emotion/Human Interest</i>	0	0	0	51	0
<i>Prominence</i>	40	5	45	51	88
<i>Suspense</i>	15	0	15	51	29
<i>Progress</i>	3	0	3	51	5,9

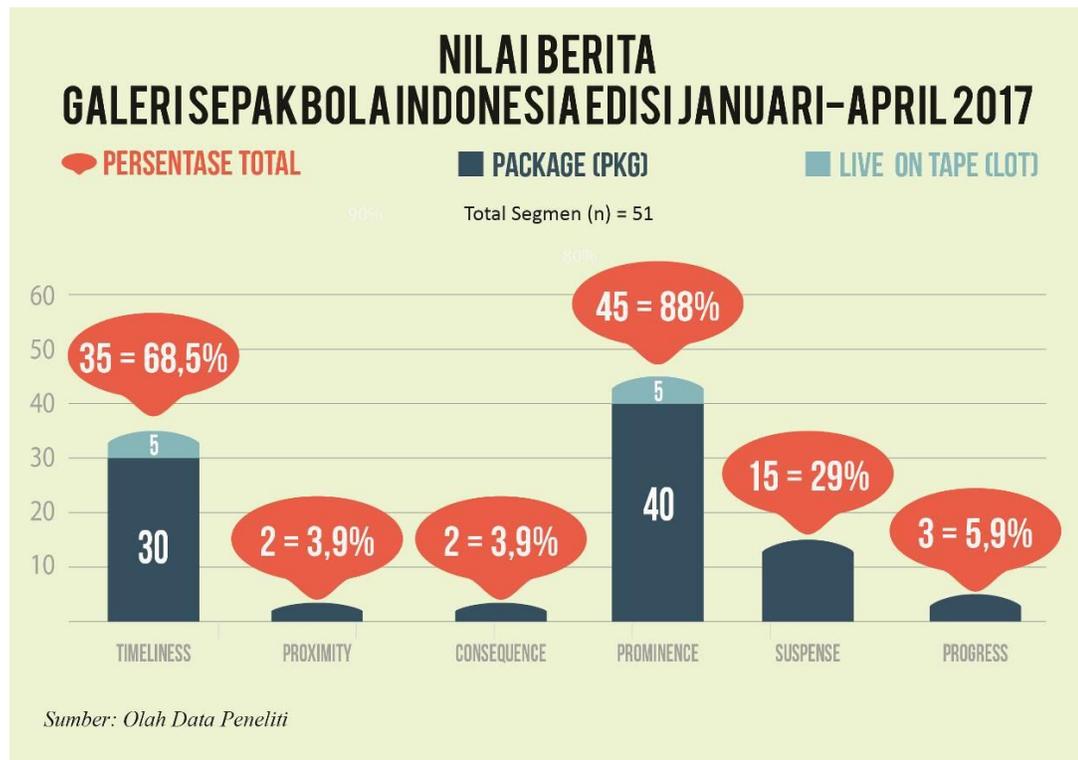
Sumber: Olah Data Peneliti

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017, frekuensi nilai dalam format dan struktur berita dengan nilai tertinggi adalah nilai berita *prominence* dengan frekuensi 45 dalam persentase 88 %. Kemudian frekuensi tertinggi kedua terdapat pada nilai berita *timeliness* dengan frekuensi mencapai angka 35 dalam persentase 68,5 %. Frekuensi

terendah untuk nilai berita dalam format dan struktur berita televisi adalah nilai berita *proximity* dan *consequence* dengan frekuensi masing-masing sebesar 2 dalam persentase 3,9 %. Penghitungan unsur berita dalam format dan struktur berita televisi, peneliti dapat memilih 2 atau lebih unsur berita untuk satu segmen sehingga total dari keseluruhan frekuensi tidak sama dengan 51. Total nilai berita yang diteliti adalah 10, namun dalam tayangan GSI edisi Januari-April 2017 hanya terdapat 6 nilai berita.

Infografis 3.4

Nilai Berita dalam Format dan Struktur Berita Televisi pada Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017.



E. Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, sejalan dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang peneliti tetapkan, menjadi jelas bagaimana pemberitaan Galeri Sepakbola Indonesia mengenai klub sepak bola Indonesia. Kemunculan klub-klub sepak bola yang kurang berimbang menjadi perbincangan di kalangan masyarakat bahkan pengamat sepak bola Indonesia. Berbagai fenomena terjadi dalam pemberitaan sepak bola Indonesia membuat berita mengenai klub sepak bola mendapat beberapa kritik terhadap isi dari berita tersebut, seperti pemberitaan mengenai sepak bola Indonesia yang kebanyakan menampilkan klub besar dan terkenal.

Beberapa berita sepak bola dominan untuk menampilkan klub-klub besar dalam setiap tayangannya hanya untuk menaikkan *rating* dan *share* program Galeri Sepakbola Indonesia (GSI) guna mendapatkan keuntungan (pendapatan dari pengiklan). Contohnya seperti menampilkan klub-klub yang hanya dikenal oleh khalayak misalnya Persib Bandung, Arema Fc, Persebaya Surabaya, Persija Jakarta, Persipura Jayapura, Sriwijaya FC dan sebagainya. Bahkan untuk beberapa klub sepak bola Indonesia diberikan segmen khusus yang membahas mengenai klub tersebut.

Seperti pada GSI edisi 15 Januari 2017 segmen 2, berita dengan judul “Persib, Agama Bagi Warga Bandung”, alasan Persib Bandung diberitakan

segmen khusus karena Persib juara *Indonesia Super League (ISL)* 2014 dan juara Piala Presiden 2015. Hal tersebut dinilai dapat menaikkan minat penonton dalam menyaksikan program Galeri Sepakbola Indonesia dan menaikkan persentase penonton GSI.

Sejalan dengan paragraf di atas, Simon Kuper dan Stefan Szymanski dalam buku *Soccernomics* (2009: 190) menjelaskan:

The more TV viewers an event attracts, the more advertising that will flow to the event, and the more broadcaster will pay to screen it.

Artinya, ketika sebuah tayangan itu memiliki nilai keterikatan dengan penontonnya akan berbanding lurus dengan naiknya *rating* dan *share* program acara, pengiklan akan tertarik untuk menayangkan iklan di sela tayangan, perputaran uang akan terjadi berkat penayangan tersebut, dan keuntungan itu menjadi milik media pemilik tayangan dalam kasus ini adalah Galeri Sepakbola Indonesia.

Fenomena selanjutnya adalah fokus pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia yang berasal dari Pulau Jawa dalam rubrik berita Kabar Daerah. Kabar Daerah merupakan salah satu rubrik berita dalam Galeri Sepakbola Indonesia yang menyediakan informasi mengenai perkembangan sepak bola di berbagai daerah di Indonesia. Dalam Kabar Daerah, biasanya memberitakan perkembangan klub sepak bola Indonesia dalam aktifitas transfer pemain, *public figure* dalam persepakbolaan Indonesia (pemain dan

pelatih), dan kabar terkini mengenai perkembangan persepakbolaan Indonesia. Sebaliknya, dalam beberapa edisi yang diteliti, peneliti menemukan berita yang tidak berimbang dari segi letak geografis suatu isu dari pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia. 8 dari 10 rubrik Kabar Daerah edisi Januari-April 2017, GSI lebih banyak menampilkan klub, tempat peristiwa dan stadion yang berada di Pulau Jawa.

Bila dilihat dari aspek historisitas persepakbolaan di Indonesia, sepak bola Indonesia tidak bisa lepas dari perkembangan klub sepak bola di Pulau Jawa. Gerry Putra dalam artikel online *Sejarah Kompetisi Sepakbola di Indonesia: Dari Masa Pra-Kemerdekaan hingga (menuju) Liga Profesional* (<https://www.fourfourtwo.com/id/features/sejarah-kompetisi-sepakbola-di-indonesia-dari-masa-pra-kemerdekaan-hingga-menuju-liga> : diakses tanggal 11 September 2017 pukul 13:15 WIB) menjelaskan bahwa awal kompetisi yang bergulir di Indonesia dimulai pada masa pra-kemerdekaan lebih tepatnya pada tahun 1902, kompetisi daerah tersebut berada di Surabaya. Kemudian, di tahun 1904 Batavia (sekarang Jakarta) mulai menjalankan kompetisi sepak bola di daerahnya. 2 tahun setelah itu tepatnya pada tahun 1906 organisasi sepak bola di Batavia berdiri, *Bataviaasche Voetbal Bond* (BVB). Pada tahun 1919, perkumpulan sepak bola dari 4 daerah (Batavia, Surabaya, Bandung dan Semarang) sepakat

membentuk organisasi sepak bola dibawah naungan pemerintah Hindia Belanda pada saat itu yang diberi nama *Nederlandsch-Indische Voetbal Bond* (NIVB).

Pada era pra-kemerdekaan, sepak bola Indonesia masih didominasi oleh perkumpulan yang berada dibawah naungan pemerintah kolonial seperti NIVB yang menjadi organisasi untuk daerah Jawa Barat. Hal tersebut mengakibatkan pemain sepak bola pribumi kurang mendapatkan kesempatan untuk bermain bersama klub sepak bola binaan pemerintah kolonial.

Sehingga, pada tahun 1930, sebagai bentuk dari perlawanan terhadap pemerintah kolonial perkumpulan sepak bola (*bond*) membentuk Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Gerry Putra (2016) dalam artikel online *Sejarah Kompetisi Sepakbola di Indonesia* memberikan sebuah pemaparan

Lalu, setahun kemudian, kompetisi resmi PSSI pun bergulir di kota Solo. VIJ yang dikemudian hari kita kenal dengan nama Persija Jakarta menjadi juara dalam edisi perdana Kampeonturnoi PSSI. Kompetisi sebelum kemerdekaan lebih banyak dikuasai oleh persaingan kota Solo dan Jakarta. Keduanya merupakan dua tim besar yang selalu berseteru di dalam lapangan.

Kompetisi tersebut bernama Perserikatan. Berikut adalah tabel mengenai daftar juara dari kompetisi pertama PSSI yang diselenggarakan pada tahun 1931 – 1994. 6 dari 9 klub yang pernah menjuarai kompetisi Perserikatan didominasi oleh klub-klub yang berasal dari Pulau Jawa.

Tabel 6.0

**Daftar Juara Kompetisi PSSI di Indonesia.
Kompetisi Perserikatan pada tahun 1931 sampai dengan tahun 1994.**

Klub	Juara	Tahun Juara
Persija Jakarta (termasuk VIJ Jakarta)	9	1931, 1933, 1934, 1938, 1954, 1964, 1971-73, 1973-75, 1978-79
Persis Solo	7	1935, 1936, 1939, 1940, 1942, 1943, 1948
Persebaya Surabaya (termasuk SIVB Surabaya)	6	1941, 1950, 1951, 1952, 1975-1978, 1987- 1988
Persib Bandung	5	1937, 1961, 1986, 1989-90, 1993-94
PSMS Medan	5	1967, 1969-1971, 1973-1975, 1983, 1985
PSM Makassar	5	1957, 1957-1959, 1965, 1966, 1991-1992
PSIM Yogyakarta	1	1932
Persiraja Banda Aceh	1	1980
PSIS Semarang	1	1986/1987

Sumber: (<https://www.mantapbola.com/bola-indonesia/daftar-juara-liga-indonesia/> diakses pada tanggal 11 September 2017 pada pukul 13:08 WIB)

Selanjutnya, pada periode tahun 1979 sampai 1994 terdapat sebuah kompetisi semi-profesional yang diselenggarakan oleh PSSI guna meningkatkan prestasi sepak bola Indonesia. Kompetisi tersebut bernama Liga Sepak Bola Utama atau lebih dikenal dengan akronim Galatama. Dengan adanya Galatama, PSSI mempunyai dua kompetisi yang memiliki level yang sederajat. Perserikatan dianggap PSSI sebagai akar dari pembinaan sepak bola di Indonesia, sedangkan Galatama adalah pohon kompetisi sepak bola

Indonesia. Perpaduan keduanya diharapkan memunculkan pemain heat untuk tim nasional Indonesia.

Selama 14 tahun penyelenggaraan Galatama, terdapat beberapa klub yang menjadi juara kompetisi Galatama. Berikut adalah tabel daftar juara kompetisi Galatama. Dalam kompetisi Galatama, klub yang berhasil menjadi juara didominasi oleh klub yang berasal dari Pulau Jawa.

Tabel 6.1

**Daftar Juara Kompetisi PSSI di Indonesia.
Kompetisi Galatama pada tahun 1979 sampai dengan tahun 1994.**

Klub	Juara	Tahun Juara
Pelita Jaya Jakarta	3	1988-89, 1990, 1993-94
Niac Mitra Surabaya	3	1980-82, 1982-83, 1987-88
Krama Yudha Tiga Berlian (dahulu Yanita Utama) Palembang	2	1985, 1986-87
Yanita Utama Palembang	2	1983-84, 1984
Arseto Solo	1	1990-92
Warna Agung Jakarta	1	1979-80
Arema Malang	1	1992-93

Sumber: (<https://www.mantapbola.com/bola-indonesia/daftar-juara-liga-indonesia/> diakses pada tanggal 11 September 2017 pada pukul 13:08 WIB)

Kemudian, pada tahun 1994, PSSI mengambil keputusan untuk meleburkan kompetisi Perserikatan dan Galatama guna menyelamatkan klub-klub Galatama yang mulai mengalami kesulitan finansial (Putra, 2016). PSSI akhirnya melakukan sebuah revolusi dengan membuat kompetisi baru dengan

nama Liga Indonesia yang merupakan hasil dari penggabungan Perserikatan dan Galatama.

Penggabungan tersebut menjadikan timbulnya peta-peta baru dalam persaingan sepak bola Indonesia. Klub unggulan dari Galatama akan saling berhadapan dengan klub unggulan dari Perserikatan, seperti Pelita Jaya Jakarta bisa bertemu dengan Persija Jakarta, Persebaya eks Perserikatan bisa bertemu dengan Arema Malang yang eks Galatama. Pada tahun 2008, era kompetisi modern dimulai, PSSI melahirkan kompetisi *Indonesia Super League* (ISL) sebagai wadah kompetisi profesional yang baru, format ISL mengendepankan kompetisi penuh menjadi hal baru bagi sepak bola Indonesia (Putra, 2016).

Untuk mengetahui peta kekuatan klub yang pernah menjuarai kompetisi Liga Indonesia, berikut tabel mengenai daftar klub juara Liga Indonesia. Dalam tabel tersebut, terdapat 11 klub sepak bola Indonesia yang pernah menjadi juara dalam kompetisi Liga Indonesia dan *Indonesia Super League* (ISL), klub yang berasal dari Pulau Jawa menjadi klub yang mendominasi juara Liga Indonesia dan ISL.

Tabel 6.2

**Daftar Juara Kompetisi PSSI di Indonesia.
Kompetisi Liga Indonesia (1994-2007) dan *Indonesia Super League*
(ISL) pada tahun 2008-2014.**

Klub	Juara	Tahun Juara
Persipura Jayapura	4	2005, 2008, 2011, 2013
Persebaya Surabaya	2	1996, 2004
Persib Bandung	2	1994–95, 2013–14
Persik Kediri	2	2003, 2006
Sriwijaya FC	2	2007 2011-2012
Arema Cronus	1	Liga Super Indonesia
PSM Makassar	1	1999–2000
Bandung Raya	1	1995–96
Petrokimia Putra	1	2002
PSIS Semarang	1	1998–99
Persija Jakarta	1	2001

Sumber: (<https://www.mantapbola.com/bola-indonesia/daftar-juara-liga-indonesia/> diakses pada tanggal 11 September 2017 pada pukul 13:08 WIB)

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa secara historisitas, akar dari persepakbolaan Indonesia berasal dari daerah-daerah di Pulau Jawa. Pada era pra-kemerdekaan, kompetisi daerah pertama kali diselenggarakan di Surabaya kemudian diikuti oleh Batavia (sekarang Jakarta), organisasi sepak bola pertama yang mengayomi klub-klub sepak bola Indonesia dipelopori oleh 4 perkumpulan yang berasal dari Pulau Jawa (Batavia, Surabaya, Bandung dan Semarang), kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI selalu memenangkan oleh klub-klub yang berasal dari Pulau Jawa. Kemudian, persaingan antar klub yang berasal dari Pulau Jawa selalu menarik untuk diikuti seperti pada kompetisi sebelum kemerdekaan yang lebih banyak

dikuasai oleh persaingan kota Solo dan Jakarta. Setelah era kemerdekaan, persaingan mulai menggeliat antara Solo, Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan bahkan sampai ke Makassar.

Berkaitan dengan itu, bila melihat dari aspek historisitas, fokus pemberitaan dari *Galeri Sepakbola Indonesia* yang dominan memberitakan klub sepak bola di Pulau Jawa memang sejalan dengan sejarah persepakbolaan Indonesia yang perkembangannya diawali dari Pulau Jawa. Berikut adalah penerapan pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia dalam *Galeri Sepakbola Indonesia* khususnya rubrik berita Kabar Daerah yang menampilkan Pulau Jawa sebagai fokus pemberitaan,

Pertama, klub yang berasal dari Pulau Jawa sering ditampilkan GSI edisi Januari-April 2017 seperti Persib Bandung, Persija Jakarta, Arema FC, Persebaya Surabaya, Persela Lamongan, Persegres Gresik United dan Bhayangkara FC. Seperti pada tayangan Kabar Daerah GSI edisi 5 Februari 2017, berita tersebut menayangkan tentang pelatih baru dari Persebaya Surabaya yang ditunjuk oleh manajemen klub. Selanjutnya, pada edisi 26 Februari 2017, Persija menjadi objek pemberitaan dengan judul “Kabar Daerah, Sulit Cari Dana, Persija Dilego?”. Tidak berhenti disitu, GSI kembali menayangkan Persija Jakarta pada edisi 5 Maret 2017 dengan judul berita “Kabar Daerah, Persija, Siapa Mau Beli?”. Di sisi lain, ada klub yang

memiliki masalah keuangan sama halnya dengan Persija dan GSI lebih memilih untuk menampilkan Persija sebagai objek pemberitaan yang merupakan klub yang berdomisili di Pulau Jawa dengan akses memperoleh berita yang lebih mudah.

Sejalan dengan paragraf sebelumnya, Pramesti (2014:75) menjelaskan bahwa setiap media memiliki ukuran sendiri-sendiri dengan sebuah berita atau layak berita. Oleh karena itu, rutinitas media selalu mempertimbangkan apa yang bisa diterima konsumen, kemampuan media untuk memproduksi, dan bahan baku apa yang tersedia. Nilai berita berperan penting dalam level ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia edisi Januari-April 2017, GSI lebih mementingkan nilai berita yang dapat dikonsumsi oleh penonton, berdasarkan hasil analisis, nilai berita tersebut adalah *proximity* (kedekatan), *consequence* (konsekuensi kepada khalayak), *prominence* (keterkenalan), *suspense* (peristiwa yang ditunggu-tunggu), dan *progress* (perkembangan dari suatu peristiwa). Sehubungan dengan itu, nilai berita *prominence* (keterkenalan) mendominasi dalam setiap tayangan dengan frekuensi 45 dari 51 segmen atau 88%.

Kedua, tempat kejadian peristiwa dalam Kabar Daerah. GSI cenderung menampilkan tempat kejadian yang hanya berasal dari Pulau Jawa seperti Surabaya, Malang, Jakarta, Bandung, Sidoarjo, Lamongan, Depok dan

Bekasi. Seperti pada beberapa edisi dalam Galeri Sepakbola Indonesia ini, pada edisi 8 Januari 2017, Kabar Daerah menampilkan Persebaya Surabaya dan Arema FC sebagai fokus pemberitaan. Kemudian, edisi 12 Februari 2017, peristiwa yang terjadi berada di pulau Jawa, berita tersebut mengenai pemilik baru klub Persebaya Surabaya dan pengunduran diri petinggi dari klub Arema FC. Pada edisi 19 Februari 2017, fokus pemberitaannya adalah pengurus Persija Jakarta yang absen dalam pengambilan suara Pilkada, harapan besar Bali United dalam menatap kompetisi Liga 1 serta sekolah sepak bola Bina Taruna Jakarta yang mendatangkan pelatih asing dalam latihannya.

Ketiga, stadion munculnya tayangan berupa stadion sepak bola berdampak positif bagi klub itu sendiri. Klub sepak bola di berbagai daerah bisa menjadikan klub sebagai *brand* yang menarik bagi sponsor, sekaligus *brand* bagi kota asal klub tersebut. Hal ini yang bisa disebut sebagai *city branding*. Junaedi (2014:6) menjelaskan lebih lanjut mengenai *city branding*, dalam konteks kota, *brand* tidak hanya bisa dimaknai sebagai sekedar *brand* dari klub, namun juga *brand* dari kota. Untuk memperlihatkan tentang kekuatan *brand* dari klub mampu berperan sebagai *brand* kota, kita dapat menoleh ke klub-klub di luar negeri. Manchester United, klub tersukses di Liga Inggris. Klub ini bukan hanya berhasil mengangkat prestasi klub, namun juga menjadi *brand ambassador* dari Kota Manchester.

Namun sangat disayangkan, dalam beberapa tayangan Kabar Daerah GSI hanya menampilkan identitas klub berupa stadion yang berasal dari Pulau Jawa. Seperti pada tayangan 26 Maret 2017 dengan judul berita “Kabar Daerah, Gairah Baru Bajul Ijo” yang menayangkan bagaimana Persebaya Surabaya menghadapi kompetisi dalam keadaan yang optimis setelah sponsor menandatangani kontrak untuk Persebaya. Dalam tayangan tersebut, Stadion Gelora Bung Tomo menjadi tayangan yang dominan. Kemudian, tayangan GSI edisi 26 Februari 2017, “Kabar Daerah, Sulit Cari Dana, Persija Dilego?”, dalam berita tersebut menayangkan klub sepak bola Persija yang menghadapi krisis keuangan untuk menghadapi kompetisi dengan fokus penayangan adalah latihan rutin Persija di Stadion Patriot, Bekasi. Padahal dengan memberitakan kesempatan untuk menayangkan stadion dari klub lokal selain di Pulau Jawa akan lebih bermanfaat menaikkan *brand awereness* klub lokal tersebut.

Kemudian dari penelitian ini ditemukan fenomena dimana sebuah judul berita dibuat provokatif oleh redaksi Galeri Sepakbola Indonesia sehingga menimbulkan kesan kontroversi. Sebagai contohnya adalah kritik dari redaksi terhadap kebijakan federasi untuk mengatur gaji yang dinilai kurang tepat, GSI menayangkan hal tersebut dalam sebuah berita edisi 8 Januari 2017 dengan judul, “Gaji Pemain” Besar Pasak Daripada Tiang.

Kemudian, dalam edisi 12 Februari 2017 dengan judul berita “Liga Baru Masih Abu-Abu!!!”. Dalam berita tersebut redaksi GSI mengkritik kebijakan PSSI selaku federasi sepak bola Indonesia yang dinilai tidak kompeten dalam mengatur jadwal *kick off* Liga 1 yang mundur dari yang telah direncanakan dan regulasi Liga 1 yang ditetapkan secara sepihak tanpa memikirkan klub-klub lainnya. Selanjutnya, dalam berita tersebut, redaksi menambahkan efek suara dengan efek ketegangan ketika sebuah kebijakan dari federasi sepak bola Indonesia seperti PSSI dan Kemenpora yang sudah ditetapkan tidak sesuai dengan realita sebagai salah satu tindakan provokatif yang mengandung kontroversi.

Berikut adalah sebuah gambaran dari Mubarok (2014: 121) dalam artikel *Olahraga dalam Masyarakat Tontonan* dalam buku *Sport, Komunikasi dan Audiens* mengenai sebuah kontroversi yang menjadi sebuah daya tarik bagi penonton.

Ketika FIFA (organisasi sepak bola dunia) berencana menerapkan teknologi garis gawang untuk memastikan apakah bola sudah melewati garis atau belum, beragam tanggapan muncul. Salah satu yang menarik adalah penolakan dari pesepak bola yang menganggap kehadiran teknologi tersebut akan mereduksi makna dari kemeriahan dari permainan. Dengan teknologi tersebut maka kontroversi seputar sepak bola akan menghilang. Tidak ada lagi perdebatan tentang apakah sebuah goal sah atau tidak. Ketika kontroversi tersebut hilang, dimanakah letak menariknya sebuah tontonan. Jadi kontroversi adalah bumbu yang harus ada dalam sebuah tontonan.

Fenomena lainnya dalam tayangan Galeri Sepakbola Indonesia edisi Januari-April 2017 adalah penggunaan judul berita yang mengandung penggiring opini publik. GSI menyajikan sebuah berita agar dapat memberikan informasi kepada khalayak. Namun, dalam realitasnya terdapat beberapa judul berita yang mengandung penggiringan opini publik. Salah satu judul berita tersebut adalah Utak-Atik Aturan Cara PSSI dalam edisi 2 April 2017. Dalam berita tersebut, GSI menjelaskan tentang Liga 1 yang mengalamip pengunduran jadwal *kick off* akibat beberapa aturan yang diterapkan oleh PSSI yang dinilai memberatkan beberapa klub peserta Liga 1. Dalam berita tersebut, redaksi GSI seolah ingin membentuk opini publik yang kontra terhadap keputusan PSSI yang mengundur jadwal Liga 1 dan PSSI menjadi salah satu penyebab mundurnya jadwal liga.

Sejalan dengan paragraf di atas, Fajar Rahman (2014: 157) dalam artikel *Profesionalisme dan Transparansi Semu Sepak Bola Indonesia* dalam buku *Sepakbola 2.0* menjelaskan tentang siasat dari media dalam menarik minat penonton.

Beberapa media yang berani memberitakan skandal dan buruknya kebijakan klub atau federasi memang terlihat lebih bisa dipercaya. Namun, tetap dibutuhkan perbandingan dengan media-media lain. Bukan tak mungkin mereka melakukan praktik *framing* (pembingkaiian) dan penggiringan opini publik karena memang mereka berdiri sebagai oposan dari klub atau PSSI. Sekali lagi, sebagai oposan, bukan tengah menjalankan fungsi kontrol.

Saat ini media-media yang menyiarkan program acara *sport news magazine* khususnya mengenai sepak bola Indonesia belum banyak sehingga media pembeding pun masih sedikit. Hal itu membutuhkan *cover both side* seperti media lokal sebagai referensi kedua dalam menyikapi pemberitaan mengenai klub sepak bola Indonesia yang terdapat dalam setiap tayangan Galeri Sepakbola Indonesia.

Media yang hanya menjadikan fungsi kontrol sosial sebagai pelindung dalam mengeruk keuntungan akan menjadikan rivalitas antar kubu yang bertikai sebagai jalan meraup keuntungan. Padahal, seharusnya media dapat menjadi jalan tengah bagi kubu yang bertikai karena sebuah kedamaian antarkubu yang bertikai adalah mimpi bagi sepak bola.